



**ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN  
HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD.  
PURNAMA JATI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Renda Puji Lestari**

**NIM 140810301058**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN  
HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD.  
PURNAMA JATI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Renda Puji Lestari**

**NIM 140810301058**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, petunjuk, dan pengetahuan. Terimakasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Orang tua yang saya sayangi Surojo Heri Purwanto dan Sri Wahyuningsih yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, dan kasih sayang;
3. Adik kandung saya Randy Dwi Cahyo;
4. Ibu Bunga Maharani dan Bapak Imam Mas'ud yang telah membimbing saya dalam membuat skripsi ini;
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya;
6. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka  
mengubah diri mereka sendiri

( *Ar-Ra'd : 11* )

Nasib itu bisa diubah, kesempatan masih terbuka, mimpi itu bisa menjadi nyata

( *Merry Riana* )

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu  
kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

( *Winston Churchill* )

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renda Puji Lestari

NIM : 140810301058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2018

Yang menyatakan,

Renda Puji Lestari

NIM. 140810301058

**SKRIPSI**

**ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN  
HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD.  
PURNAMA JATI**

Oleh :

**Renda Puji Lestari**

**NIM 140810301058**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, S.E., M.SA., CA

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak., CA.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI

Nama Mahasiswa : Renda Puji Lestari

NIM : 140810301058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

*Yang Menyetujui,*

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Bunga Maharani, S.E., M.SA., CA.

Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak., CA.

NIP. 19850301 201012 2005

NIP. 19591110 198902 1001

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak

NIP. 19780927 200112 1 002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Renda Puji Lestari  
NIM : 140810301058  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**12 Februari 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19640809 199003 2001  
Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.,CA. (.....)  
NIP. 19670102 199203 2002  
Anggota : Drs. Djoko Supatmoko, MM., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19550227 198403 1001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Mumammad Miqdad, S.E., M.M, Ak  
NIP. 19710727 199512 1 001



**Renda Puji Lestari**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Biaya bersama merupakan biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Titik pisah adalah tahapan dalam pres produksi pada saat beberapa produk dapat diidentifikasi dengan jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati. (2) untuk menganalisis alokasi biaya bersama di UD. Purnama Jati dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar. (3) untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Purnama Jati dengan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah bagian humas dan bagian keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati.

**Kata kunci:** Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi, Nilai Jual Relatif atau Nilai Pasar, dan Titik Pisah.

**Renda Puji Lestari**

*Accounting Department, Economics dan Business Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

*Joint cost represent costs incurred from the time the raw materials are processed up to when the various products can be separated identity. Split-off is the stage in the production process when some products can be clearly identified. The purpose of this research are: (1) to know the calculation of production cost UD. Purnama Jati. (2) to analyze the shared cost allocation in UD. Purnama Jati by using the method of relative selling value or market value. (3) to compare the calculation of cost of goods manufactured by UD. Purnama Jati with researchers. Informants in this research is part of public relations and finance. Data collection techniques used are unstructured interviews and documentation. Test Data validity using source triangulation. The results showed that the calculation of cost of production by way of allocation of cost together shows the calculation of cost of production is lower than the calculation of production cost UD. Purnama Jati.*

**Keywords:** *Joint Cost, Cost of Production, Relative Selling Value or Market Value, and Split-off.*

## RINGKASAN

**ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI;** Renda Puji Lestari 140810301058; 2018: 83 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Orientasi bisnis saat ini telah bergeser dari orientasi produsen menjadi orientasi pelanggan (Warindrani, 2006:6). Hal ini berkaitan dengan tuntutan konsumen yang seringkali mempertimbangkan kualitas barang dengan cara melihat langsung barang atau jasa yang akan dibeli.

Apabila biaya- biaya tersebut tidak ditelusuri secara tepat, maka akan berakibat terjadinya pembebanan biaya yang tidak proporsional pada setiap produk yang dihasilkan. Biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya (Siregar *et al* , 2013:323). Titik pisah adalah tahapan dalam proses produksi pada saat beberapa produk dapat diidentifikasi dengan jelas.

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama umumnya menghadapi masalah pemasaran karena masing-masing produk mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Perusahaan perlu mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh penghasilan perusahaan untuk mengetahui jenis produk apa yang menguntungkan dan jenis produk apa yang perlu di dorong pemasarannya.

UD. Purnama Jati merupakan salah satu UKM di kabupaten Jember yang menjual berbagai macam oleh – oleh makanan khas Jember yang telah berdiri sejak tahun 2000. Proses produksi oleh UD. Purnama Jati terjadi proses produksi bersama yang dalam proses produksinya menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang sama, sehingga mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk prol tape. Berdasarkan

hasil wawancara awal, UD. Purnama Jati tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Oleh sebab itu, peneliti ingin membahas mengenai alokasi biaya bersama pada produk- produk yang diproduksi oleh UD. Purnama Jati dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produk dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Purnama Jati.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UD. Purnama Jati yang berlokasi di JL. Bungur No.9, Gebang, Patrang, Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan langsung dari pihak UD. Purnama Jati. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk uji keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1992:19). Komponen aktivitas dalam menganalisis data yaitu : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, yaitu perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara UD. Purnama Jati dengan metode alokasi biaya bersama yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama diperoleh bahwa hasil harga pokok produksi dari masing-masing produk lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena UD. Purnama Jati tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi setiap unitnya dan pembebanan biaya tenaga kerja dan overhead langsung dibebankan kepada masing-masing produk, sehingga biaya tidak dialokasikan semestinya.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PROLTAPE PADA UD. PURNAMA JATI”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terimakasih atas ridho dan kehenak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam masa studi dan penyelesaian skripsi ini;
6. Bunga Maharani, S.E., M.SA., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
10. Ibu kandungku Sri Wahyuningsih dan Bapak kandungku Surojo Heri Purwanto yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, nasehat, fasilitas, dan doa-doa terbaik untuk kesuksesan peneliti;
11. Adikku Randy Dwi Cahyo yang telah memberikan semangat dan do'a-do'a yang tulus;
12. Segenap keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi peneliti;
13. Kekasihku Pipit Anggoro Raras yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti;
14. Sahabatku Osti Yuliana Iriawan, Scherrygo Agung, Silvana Faiqoh, Febrianti Rahmadania, Izzania Octaviani, Arin Diah Nawang Palupi, Dini Rosa Aprilia, dan Lucky Ferdy Irawan yang sudah memberikan bantuan dan semangat bagi peneliti;
15. Keluarga KKN 16 Reguler Desa Serut Tahun 2017/2018;
16. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi angkatan 2014;

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran demi kemajuan peneliti berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 5 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>1.5 Fokus Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1. Landasan Teori</b> .....	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya.....	6
2.1.3. Peran Akuntansi Biaya.....	7

2.1.4. Biaya.....	8
2.1.5. Klasifikasi Biaya.....	8
2.1.6. Harga Pokok Produksi.....	11
2.1.7. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	12
2.1.8. Biaya Bersama.....	12
2.1.9. Metode Alokasi Biaya Bersama.....	13
<b>2.2. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>3.3. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>20</b>
<b>3.4. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>20</b>
<b>3.5. Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>21</b>
<b>3.6. Analisis Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.7. Tahapan Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Hasil.....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Sejarah UD. Purnama Jati.....	28
4.1.2 Lokasi Perusahaan.....	30
4.1.3 Visi dan Misi.....	30
4.1.4 Struktur Organisasi.....	30
4.1.5 Aktivitas Produksi.....	32
4.1.5.1 Bahan Baku.....	32
4.1.5.2 Mesin dan Peralatan.....	33
4.1.5.3 Proses Produksi.....	34
4.1.5.4 Hasil Produksi.....	36
4.1.6 Penyajian Data.....	36
4.1.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan UD. Purnama Jati.....	37
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>40</b>
4.2.1 Data Produksi.....	40



4.2.2	Rincian Biaya Produksi Bersama.....	41
4.2.3	Perhitungan Biaya Bersama.....	42
4.2.4	Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi.....	45
4.2.5	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Jual.....	46
4.2.6	Simulasi Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama.....	48
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....</b>		<b>50</b>
5.1.	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>50</b>
5.2.	<b>Keterbatasan.....</b>	<b>50</b>
5.3.	<b>Saran.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

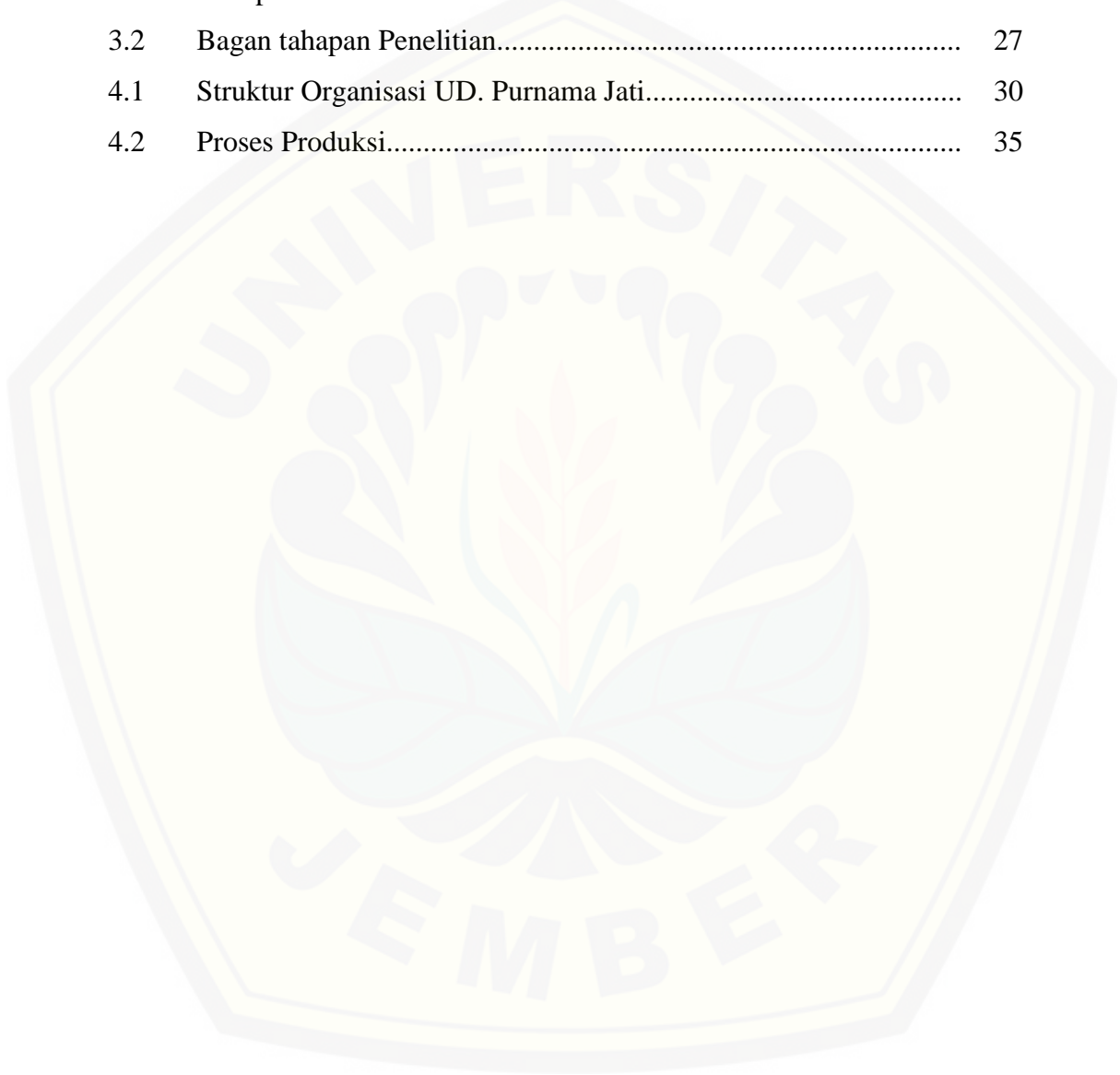
	Halaman
2.1 Ilustrasi Metode Nilai Pasar Pada Produk Bersama Diketahui Titik Pisah.....	14
2.2 Ilustrasi Metode Nilai Pasar Pada Produk Bersama Tidak Diketahui Pada Titik Pisah.....	15
4.1 Data Produksi UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017.....	36
4.2 Data Biaya Produksi pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	37
4.3 Data Penjualan UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	37
4.4 Data Biaya Bahan Baku Produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	38
4.5 Biaya Tenaga Kerja UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	39
4.6 Data Biaya Overhead UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	39
4.7 Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	40
4.8 Biaya Bahan Baku Bersama.....	41
4.9 Biaya Tenaga Kerja Produksi Bersama.....	41
4.10 Biaya Overhead Proses Produksi Bersama.....	41
4.11 Biaya Tambahan Pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017.....	43
4.12 Alokasi Biaya Bersama.....	44
4.13 Ringkasan Data untuk Menghitung Harga Pokok Produksi.....	45
4.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi.....	47

4.15 Simulasi Harga Jual Berdasarkan Perhitungan  
Alokasi Biaya Bersama..... 48



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1	Komponen aktivitas dalam analisis data..... 26
3.2	Bagan tahapan Penelitian..... 27
4.1	Struktur Organisasi UD. Purnama Jati..... 30
4.2	Proses Produksi..... 35



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	56
2 Transkrip Wawancara.....	57
3 Transkrip Wawancara.....	61
4 Transkrip Wawancara.....	65
5 Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Besar kismis-keju UD. Purnama Jati Bulan Desember 2017.....	67
6 Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Besar meises-keju UD. Purnama Jati Bulan Desember 2017.....	68
7 Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Kecil kismis-keju UD. Purnama Jati Bulan Desember 2017.....	69
8 Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Kecil meises-keju UD. Purnama Jati Bulan Desember 2017.....	70
9 Data Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead UD. Purnama Jati Desember 2017.....	71
10 Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati.....	72
11 Daftar Perhitungan Penyusutan dan Peralatan pada Bulan Desember 2017.....	73
12 Data Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Overhead Prol Tape Berdasarkan Proses Produksi Bersama bulan Desember 2017.....	74
13 Rincian Data Penggunaan Biaya Bahan Baku Tambahan Prol Tape.....	76
14 Perhitungan Biaya Bersama.....	77
15 Dokumentasi Foto Produk Prol Tape Besar kismis-keju dan meises-keju.....	78
16 Dokumentasi Foto Produk Prol Tape Kecil kismis-keju dan meises-keju.....	79

17	Dokumentasi Foto Harga Jual Produk UD. Purnama Jati Desember 2017.....	80
18	Dokumentasi Foto Absen Karyawan.....	81
19	Dokumentasi Foto Gudang Penyimpanan.....	82
20	Dokumentasi Foto dengan Karyawan UD. Purnama Jati.....	83



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Orientasi bisnis saat ini telah bergeser dari orientasi produsen menjadi orientasi pelanggan (Warindrani, 2006:6). Orientasi produsen merupakan produsen yang berorientasi pada pendekatan langsung, artinya produsen menjual produknya langsung ke pasar, sedangkan orientasi pelanggan merupakan konsumen yang membeli barang atau jasa yang dijual oleh produsen ke pasar. Hal ini berkaitan dengan tuntutan konsumen yang seringkali mempertimbangkan kualitas barang dengan cara melihat langsung barang atau jasa yang akan dibeli.

Perusahaan akan tetap *survive* apabila dapat memuaskan konsumen, sehingga perusahaan perlu melakukan *competitive advantage* yang merupakan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan pesaing. *Competitive advantage* dapat tercipta dengan cara memberikan *customer value* yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah tetapi tetap memperhatikan kualitas. Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menciptakan produk atau jasa untuk dijual ke konsumen dengan sasaran untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Selain itu, dalam menghadapi persaingan perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan melakukan pembenahan dalam kegiatan operasionalnya, dengan meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan atau laba, agar memperoleh keuntungan yang optimal dalam meningkatkan kegiatan usahanya, sehingga perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa bahan baku utamanya untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk serta menerapkan suatu sistem penggunaan biaya yang handal.

Peranan akuntansi biaya yaitu untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi suatu produk untuk pengambilan keputusan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk (Samryn, 2012:31). Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, apabila perhitungan harga pokok produksi dicatat terlalu besar atau terlalu kecil, maka akan berpengaruh terhadap penentuan

laba yang diharapkan dan harga jual produk tersebut. Sasaran dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk meningkatkan keakuratan dalam pembebanan biaya, agar dihasilkan keputusan yang lebih baik, seperti perusahaan yang melakukan produksi massal atau memproduksi produk secara bersama, sehingga untuk menelusuri biaya setiap jenis produk perlu melakukan pengalokasian biaya. Pada perusahaan yang melakukan suatu pengolahan bahan baku utama dalam proses produksinya untuk menghasilkan beberapa jenis produk dengan bahan baku yang sama. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke dalam setiap produk yang telah dihasilkan, karena selama proses produksi bersama sulit untuk mengidentifikasi dan menelusuri biaya yang terjadi. Apabila biaya-biaya tersebut tidak ditelusuri secara tepat, maka akan berakibat terjadinya pembebanan biaya yang tidak proporsional pada setiap produk yang dihasilkan. Perusahaan yang tidak melakukan perhitungan alokasi biaya, nantinya akan mengalami kesulitan dalam menentukan berapa kontribusi laba yang diperoleh dari masing-masing produk, karena perusahaan tidak mengetahui secara rinci biaya produksi masing-masing produk sehingga sulit menentukan harga pokok produksi setiap jenis produk.

Biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya (Siregar *et al* , 2013:323). Biaya bersama harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya secara massal maupun berdasarkan pesanan. Biaya bersama terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk, dalam pelaksanaan proses produksi bersama, terdapat titik pisah (*split-off point*). Titik pisah adalah tahapan dalam proses produksi pada saat beberapa produk dapat diidentifikasi dengan jelas. Perusahaan yang menghasilkan produk bersama umumnya menghadapi masalah pemasaran karena masing-masing produk mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Perusahaan perlu mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh penghasilan perusahaan untuk mengetahui jenis produk apa yang menguntungkan



dan jenis produk apa yang perlu di dorong pemasarannya. Oleh karena itu, masalah pokok akuntansi biaya bersama yaitu dalam penentuan proporsi total biaya produksi yang telah dikeluarkan mulai bahan baku diolah sampai dengan produk-produk dapat dipisahkan identitasnya yang harus di bebaskan kepada berbagai macam produk bersama.

UD. Purnama Jati merupakan salah satu UKM di kabupaten Jember yang menjual berbagai macam oleh – oleh makanan khas Jember yang telah berdiri sejak tahun 2000. UD. Purnama Jati mengembangkan berbagai olahan makanan yang berbahan dasar tape seperti prol tape, brownies tape, suwar–suwir, pia tape, pie tape, dan lain-lain. UD. Purnama Jati dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan yang mendasari yaitu UD. Purnama Jati yang berada di kabupaten jember ini memiliki omzet setiap bulannya sekitar Rp 180.000.000 berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil,dan menengah (UMKM), UD. Purnama Jati tergolong skala usaha kecil, namun memiliki potensi untuk dikembangkan ke skala yang lebih besar, hal ini dibuktikan dengan mendapatkan penghargaan Bogasari SME Award 2017 untuk kategori *Gold* sehingga mendukung UD. Purnama Jati untuk melebarkan bisnisnya dan bersaing dengan toko pusat oleh-oleh lainnya dan juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi yang ada di Jember. Selain itu, keadaan produk UD. Purnama Jati selalu *fresh* karena UD. Purnama Jati melakukan produksi setiap hari, hal itu menjamin kualitas dari produk tersebut sehingga membuat konsumen puas. Berdasarkan hasil suvei produk prol tape UD. Purnama Jati juga berada di toko pusat oleh-oleh khas jember lainnya sehingga menunjukkan bahwa produk UD. Purnama Jati diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal, UD. Purnama Jati tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Oleh sebab itu, peneliti ingin membahas mengenai alokasi biaya bersama pada produk- produk yang diproduksi oleh UD. Purnama Jati dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produk dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Purnama Jati. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin membahas penelitian dengan judul “ALOKASI

BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PROL TAPE PADA UD. PURNAMA JATI”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi prol tape di UD. Purnama Jati ?
2. Bagaimana perhitungan alokasi biaya bersama di UD. Purnama Jati dengan menggunakan metode nilai jual relatif dalam menentukan harga pokok produksi prol tape ?
3. Bagaimana perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi prol tape oleh UD. Purnama Jati dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi prol tape ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi prol tape di UD. Purnama Jati.
2. Menganalisis alokasi biaya bersama di UD. Purnama Jati dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar.
3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Purnama Jati dengan perhitungan alokasi biaya bersama yang menggunakan nilai jual relatif dalm menentukan harga pokok produksi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi dan alokasi biaya bersama dari sebuah perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk.

2. Bagi UD. Purnama Jati

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam menghitung harga pokok produksi produk yang berbahan dasar tape sehingga manajer UD. Purnama Jati dapat mengambil keputusan mengenai penetapan harga jual produk dengan tepat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dapat membantu memberikan referensi dan pertimbangan di penelitian selanjutnya yang serupa.

#### **1.5 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada aktivitas produksi untuk produk yang berbahan baku tape oleh UD. Purnama Jati. Penentuan perhitungan biaya menggunakan alokasi biaya bersama pada produk prol tape yang diproduksi oleh UD. Purnama Jati. Pada penelitian ini perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif pada saat harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:7) mengatakan bahwa, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) menjelaskan bahwa, akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun bersifat strategis.

Menurut Siregar., *et al* (2013:10) menjelaskan bahwa, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri, maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Berdasarkan pengertian diatas akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk meningkatkan efisiensi serta membuat suatu keputusan yang bersifat rutin dan strategis.

#### 2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:11) mengatakan bahwa, akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Akuntansi biaya merupakan alat bantu bagi manajemen dalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Perencanaan yang

dimaksud yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan tujuan dan cara pencapaiannya, sedangkan pengendalian akan mengarahkan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

### **2.1.3. Peran Akuntansi Biaya**

Menurut Siregar., *et al* (2013:10-12) menyatakan bahwa, akuntansi biaya memiliki peran dalam:

#### **1. Penganggaran**

Anggaran adalah rencana manajemen yang tertulis dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penganggaran, akuntansi biaya membantu proses tersebut dengan menyediakan biaya historis (biaya yang telah terjadi pada masa lalu) yang berfungsi sebagai dasar untuk proyeksi masa depan. Manajemen dapat menganalisis data biaya historis untuk memperkirakan biaya dan hasil operasi masa depan. Data biaya historis juga berguna untuk membuat rencana pengadaan fasilitas tambahan, perubahan strategi pemasaran, dan ketersediaan modal.

#### **2. Pengendalian**

Pengendalian terhadap biaya menjadi lebih mudah jika perusahaan menggunakan biaya standar. Biaya standar adalah biaya produk yang ditentukan terlebih dahulu sebelum proses produksi berlangsung. Biaya standar berguna untuk penyusunan anggaran dan pelaporan biaya. Biaya standar ini dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya.

#### **3. Penentuan harga**

Manajemen harus dapat menentukan harga produk yang dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya produksi dan biaya per unit produk. Informasi biaya per unit produk sangat membantu manajemen dalam menentukan harga jual produknya. Prinsipnya, harga jual produk harus mampu menutupi biaya produk, biaya pemasaran, dan biaya administrasi yang timbul, dan keuntungan yang diinginkan.

#### 4. Penentuan laba

Akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam satu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

#### 5. Pemilihan alternatif

Akuntansi biaya menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya yang berasal dari berbagai kegiatan. Informasi manajemen dapat membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang untuk memasuki pasar baru, mengembangkan produk baru, menghentikan produk, membeli atau membuat sendiri komponen produk, serta membeli atau menyewa suatu aktiva.

### 2.1.4. Biaya

Akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense* (Siregar., *et al* 2013:23). *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos, sedangkan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Kos merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang, sedangkan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Carter dan Ursy (2009:30) mengungkapkan bahwa, biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlala (2010:7), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.1.5. Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar., *et al* (2013:25-32), pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlakukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajer yang berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut:

### 1. Hubungan biaya dengan produk

Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung ke produk, seperti biaya bahan baku. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk, seperti sewa peralatan pabrik.

### 2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

#### a. Biaya variabel

Biaya variabel biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi, tetapi jumlah per unitnya tidak berubah, seperti upah lembur.

#### b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu, seperti biaya sewa kantor, sewa mesin, dan sebagainya.

#### c. Biaya campuran

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan, tetapi tidak secara proporsional seperti biaya variabel, contoh biaya campuran yaitu tagihan listrik.

### 3. Berdasarkan elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi, maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

4. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kerja. Berbagai istilah biaya yang digunakan meliputi:

a. Biaya standar

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk

b. Biaya aktual

Biaya aktual merupakan biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk

c. Biaya terkendali

Biaya terkendali merupakan biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu



d. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali merupakan biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

e. Biaya komitan

Biaya komitan merupakan biaya yang terjadi didalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

f. Biaya diskresioner

Biaya diskresioner yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

g. Biaya relevan

Biaya relevan yaitu biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

h. Biaya kesempatan

Biaya kesempatan yaitu manfaat yang dikorbankan pada salah satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lainnya.

### 2.1.6. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009:53) mengatakan bahwa, harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2010:14) mengatakan bahwa, harga pokok produksi dalam pembuatan produk dibagi menjadi dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:49) mengatakan bahwa, harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

#### **2.1.7. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:12) mengatakan biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari :

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengoversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

#### **2.1.8. Biaya Bersama**

Menurut Siregar., *et al* (2013:323), biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya dilakukan secara massal.

Menurut Mursyidi (2008:159), biaya bersama adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan dapat dibedakan berdasarkan bentuk fisik, rasa, variasi, dan sebagainya.

### 2.1.9. Metode Alokasi Biaya Bersama

Alokasi biaya merupakan pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya (Bustami dan Nurlela, 2010). Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan empat metode, yaitu:

#### 1. Metode Nilai Jual Relatif atau Nilai Pasar

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) menyatakan bahwa, metode nilai jual relatif merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Penggunaan metode nilai jual relatif terutama didasarkan atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama memiliki nilai jual relatif atau nilai pasar yang berbeda (Siregar *et al*, 2013:325). Metode nilai jual relatif merupakan metode yang paling banyak digunakan dengan bahwa antara biaya dan nilai jual terdapat hubungan secara langsung, dimana harga jual dari suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi (Bustami dan Nurlela, 2010). Keunggulan dari metode nilai jual relatif yaitu mudah digunakan serta bersifat logis dan rasional, sedangkan kelemahan dari metode ini adalah tergantung pada pasar yang dapat berfluktuasi atau berubah-ubah. Dalam penerapan metode nilai jual relatif terdapat dua variasi berdasarkan dari kondisi produk bersama, yaitu:

##### a. Harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah diketahui

Metode ini mengalokasikan biaya bersama kepada berbagai jenis produk atas dasar nilai jual relatif dari masing-masing produk. Apabila harga jual diketahui saat titik pisah, maka biaya bersama dibebankan kepada produk berdasarkan nilai jual masing-masing produk terhadap nilai jumlah nilai jual keseluruhan. Tabel 2.1 menunjukkan contoh cara alokasi dari biaya bersama saat harga/nilai pasar produk pada waktu titik pisah diketahui:

**Tabel 2.1** Ilustrasi Metode Nilai Pasar Produk Bersama Diketahui  
Pada Titik Pisah

Produk	Jumlah Unit Produksi	Nilai Pasar Per Unit (Rp)	Jumlah Nilai Pasar (Rp)	Nilai Pasar Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
A	10.000	5.000	50.000.000	25%	40.000.000
B	15.000	6.000	90.000.000	45%	72.000.000
C	15.000	4.000	60.000.000	30%	48.000.000
			<b>200.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>160.000.000</b>

Sumber : Dunia dan Abdullah, 2012:162

❖ Keterangan :

$$\text{Jumlah Nilai Pasar} = \text{Jumlah Unit} \times \text{Nilai Pasar}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Jumlah Nilai Pasar}} \times 100\%$$

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{Nilai Jual Relatif} \times \text{Biaya Bersama}$$

- b. Harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui
- Menurut Bustami dan Nurlela (2010), mengatakan apabila suatu produk tidak bisa dijual pada titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah harga pasar hipotesis. Harga pasar hipotesis adalah nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lebih lanjut. Tabel 2.2 menunjukkan contoh cara alokasi biaya bersama saat harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui:

**Tabel 2.2** Ilustrasi Metode Nilai Pasar Produk Bersama Tidak Diketahui Pada Titik Pisah

Produk	Jumlah Unit Produk	Nilai Pasar per Unit (Rp)	Jumlah Nilai Pasar (Rp)	Biaya Pengolahan setelah Titik Pisah (Rp)	Nilai Pasar Hipotesis (Rp)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
A	10.000	10.000	100.000.000	25.000.000	75.000.000	48.000.000
B	15.000	8.000	120.000.000	30.000.000	90.000.000	57.600.000
C	15.000	7.000	105.000.000	20.000.000	85.000.000	54.400.000
			<b>325.000.000</b>	<b>75.000.000</b>	<b>250.000.000</b>	<b>160.000.000</b>

Sumber : Dunia dan Abdullah, 2012:163

❖ Keterangan :

$$\text{Jumlah Nilai Pasar} = \text{Jumlah Unit} \times \text{Nilai Pasar}$$

$$\text{Nilai Pasar Hipotesis} = \text{Nilai Pasar} - \text{Biaya Pengolahan}$$

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \frac{\text{Nilai Pasar Hipotesis}}{\text{Total Nilai Pasar Hipotesis}} \times \text{Biaya Bersama}$$

2. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode rata-rata per unit adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai secara proporsional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi (Bustami dan Nurlela, 2010). Metode rata-rata biaya per satuan digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk dari satu proses bersama. Metode rata-rata biaya per satuan dapat digunakan apabila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama, dengan asumsi penentuan biaya untuk masing-masing produk yang dihasilkan (Siregar *et al*, 2013:326). Kelemahan metode rata-rata biaya per unit yaitu metode ini tidak memuaskan karena dalam banyak industri masing-masing unit dari berbagai produk bersama tersebut tidak homogen (Dunia dan Abdullah,

2012:163). Pada metode rata-rata biaya per unit, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari biaya per unit dengan rumus:

$$\text{Biaya per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bersama}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Selanjutnya, melakukan alokasi atas biaya bersama kepada setiap produk dengan rumus:

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{Biaya per Unit} \times \text{Jumlah Unit}$$

### 3. Metode rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah metode yang dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan kepada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk (Bustami dan Nurlela, 2010). Penggunaan metode ini atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama memiliki faktor penimbang yang berbeda, seperti yang disebabkan oleh tingkat kesulitan pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, keahlian tenaga kerja, kualitas produk yang dihasilkan, dan faktor penimbang lainnya. Penentuan alokasi biaya bersama didasarkan pada perkalian antara jumlah unit produk dan angka penimbang dan hasil kalinya digunakan sebagai dasar untuk melakukan alokasi (Siregar *et al*, 2013:327). Keunggulan metode rata-rata tertimbang yaitu dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode unit fisik dan biaya rata-rata per unit (Dunia dan Abdullah, 2012:165). Pada metode rata-rata tertimbang, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari biaya per unit tertimbang dengan rumus:

$$\text{Biaya per Unit Tertimbang} = \frac{\text{Total Unit Bersama}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Selanjutnya, melakukan perhitungan alokasi biaya bersama kepada setiap produk berdasarkan rumus :

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{Biaya per Unit Tertimbang} \times \text{Jumlah Unit Tertimbang}$$

#### 4. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk (Bustami dan Nurlela, 2010). Penggunaan metode unit fisik didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan menggunakan sejumlah bahan baku sesuai dengan tingkat koefisien pemanfaatan bahan baku yang terdapat pada masing-masing produk yang dihasilkan (Siregar, 2013:328). Pada metode unit fisik, masing-masing produk dapat diidentifikasi sesuai dengan tingkat pemanfaatan bahan baku dalam ukuran satuan yang sama. Ukuran fisiki ini dapat dinyatakan dalam satuan berat, volume, dan ukuran lainnya (Dunia dan Abdullah, 2012:164). Metode ini sangat tepat digunakan pada perusahaan yang mengeksploitasi sumber alam, seperti tambang batu bara, minyak dan gas, perkebunan dan perhutanan (Mursyidi,2008:163). Kelemahan metode unit fisik adalah metode ini mengabaikan fakta bahwa tidak semua biaya secara langsung berhubungan dengan kuantitas yang berbeda akan dibebani dengan biaya per satuan yang sama.

$$\frac{\text{Jumlah unit dari masing – masing produk}}{\text{Jumlah unit dari seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

#### 2.2. Penelitian Terdahulu

Wahyuni (2012) dengan judul Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama sebagai Perencanaan Laba. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu metode alokasi biaya bersama yang paling tepat digunakan oleh perusahaan adalah metode harga pasar, hal ini disebabkan karena metode ini dirasa memiliki banyak keunggulan seperti menggunakan dasar alasan bahwa harga pasar mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh setiap macam produk utama, metode ini mudah dipakai sehingga merupakan metode yang populer dan banyak digunakan. Selain itu, harga pasar dipakai apabila produk utama masih memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah dapat dipisahkan dengan produk utama lainnya sesuai dengan kondisi perusahaan.

Moniaga., *et al* (2014) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar merupakan metode yang sering digunakan karena dalam metode ini biaya bersama dialokasikan ke masing-masing jenis produk atas dasar total nilai jual masing-masing produk. Metode ini hanya dapat digunakan apabila harga jual masing-masing jenis produk dapat ditentukan atau diketahui sebelum produk tersebut dijual. Laba yang dihasilkan dari masing-masing produk melalui metode alokasi biaya dapat membantu perusahaan khususnya dalam menentukan berapa besar kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk.

Pomalingo., *et al* (2014) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok produksi Pada UD. Martabak Mas Narto. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil besarnya harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar karena perusahaan tidak memperhitungkan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi setiap kemasannya, sehingga biaya tidak dialokasikan sebagaimana mestinya.

Hermawan (2015) dengan judul Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Kue Bandung Citarum. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan Kue Bandung Citarum tidak menghitung harga pokok produksi secara rinci dan tidak mengalokasikan biaya sesuai dengan seharusnya seperti menggunakan metode *market value* atau nilai pasar, sehingga harga pokok perusahaan menurut asumsi perusahaan tidak teralokasikan secara tepat. Menggunakan metode *market value* atau nilai pasar, biaya bersama dapat teralokasikan secara tepat.

Pitriani (2015) dengan judul Analisis Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada



UD. Suradi. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif merupakan metode yang paling cocok dan tepat karena metode ini memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.

Friambodo (2017) dengan judul Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi di PT. Pertamina. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan analisis melalui alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif dapat dinyatakan baik, karena harga pokok produksi masing-masing produk di PT. Pertamina lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan nilai jual relatif memberikan manfaat yang cukup baik dalam hasil penjualan, karena telah menunjukkan kontribusi masing-masing produk bersama terhadap pendapatan perusahaan.

Prabowo (2017) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dalam menentukan Harga Pokok Produksi Freshmilk (Studi Kasus UMKM Freshmilk Koemilk). Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara perhitungan menggunakan *market value* dengan perhitungan asumsi perusahaan. Pada perhitungan biaya alokasi biaya bersama menggunakan metode *market value*, dapat diketahui secara jelas biaya yang teralokasikan dan laba yang didapat dapat diketahui secara akurat. Hasil penelitian pengalokasian biaya bersama pada Freshmilk Koemilk menekankan pada laba yang diperoleh UMKM Freshmilk Koemilk ternyata tidak sesuai dengan perhitungan menggunakan metode *market value*, sedangkan penggunaan metode *market value* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena informasi biaya dapat diketahui dengan rinci dan akurat.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2017:2).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UD. Purnama Jati Jember yang berlokasi di JL. Bungur No. 9, Gebang, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lama waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan adalah 3 bulan. Waktu penelitian dimulai pada bulan November sampai Januari.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan langsung dari pihak UD. Purnama Jati. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari pengamatan orang lain (Supomo dan Indriantoro, 2014:146).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi tempat usaha UD. Purnama Jati dan mengambil data serta informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara baku terbuka. Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara baku terbuka memiliki empat

jenis macam bagian yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:160-170) dalam buku Moleong (2017:188-191). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu jenis teknik wawancara, yaitu : Wawancara tak terstruktur.

Menurut Moleong (2017: 190-191), mengemukakan bahwa wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara tak terstruktur sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan tanggapan. Responden dalam wawancara ini terdiri atas mereka yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan dalam jenis wawancara tak terstruktur tidak disusun terlebih dahulu, bahkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Informan yang diperlukan untuk wawancara, yaitu :

- a. Bagian Humas
- b. Bagian Keuangan

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, data, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data:

- a. Data pembelian bahan baku
- b. Data penjualan
- c. Pembukuan perusahaan

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017:330). Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai

kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu macam dari teknik triangulasi, yaitu: teknik dengan sumber, teknik dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

### 3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2017:248), mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1992:19) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Komponen aktivitas dalam menganalisis data yaitu :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kata-kata kasar yang muncul dalam catatan lapangan.

- a. Reduksi data hasil wawancara dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Melakukan perekapan hasil wawancara yang diperoleh dari hasil mewawancarai responden yaitu bagian humas dan bagian keuangan

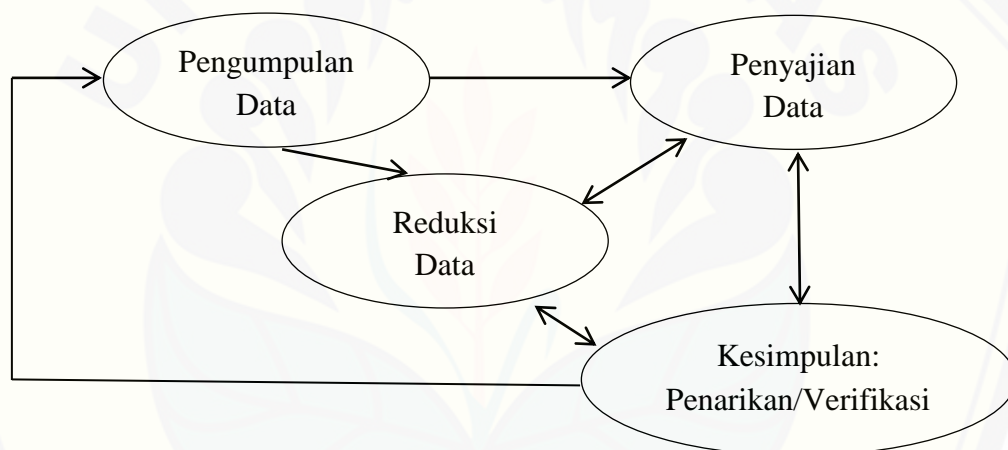
- 2) Melakukan pemilihan data-data yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian dengan cara menggaris bawahi kata-kata yang penting dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden
  - 3) Melakukan peringkasan hasil wawancara
  - 4) Melakukan penyusunan hasil wawancara secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh sesuai fokus penelitian agar mempermudah memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan.
- b. Reduksi data hasil pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Melakukan perekapan hasil dokumentasi yang diperoleh dari data-data yang didapatkan dari UD. Purnama Jati
  - 2) Melakukan pemilihan data-data yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian dengan cara mengelompokkan atau mengkategorikan data-data yang sejenis
  - 3) Melakukan penyusunan hasil dokumentasi dengan cara memberikan kode untuk setiap kelompok atau kategori.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
- Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Menyajikan data berarti suatu proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel atau kolom agar terlihat lebih ringkas dan mudah dipahami, sedangkan penyajian data dari hasil dokumentasi disajikan kedalam kelompok atau kategori serta disajikan dalam tabel agar data dapat terorganisir sehingga data akan lebih mudah untuk dipahami dan diolah.
- a. Langkah-langkah penyajian data atas perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati adalah sebagai berikut :
- 1) Melakukan pengumpulan data jenis produk prol tape yang diproduksi.

- 2) Melakukan pengumpulan data tentang biaya bahan baku yang digunakan oleh UD. Purnama Jati untuk memproduksi produk tersebut.
  - 3) Melakukan pengumpulan data tentang biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan oleh UD. Purnama Jati, dimana tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
  - 4) Melakukan pengumpulan data biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh UD. Purnama Jati, dimana biaya overhead merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi.
  - 5) Menyajikan hasil perhitungan harga pokok produksi setiap produk UD. Purnama Jati
- b. Langkah-langkah penyajian data saat mencapai titik pisah (*split-of*) adalah sebagai berikut :
- 1) Melakukan pengumpulan data jenis produk prol tape
  - 2) Melakukan pengumpulan data jumlah produk
  - 3) Melakukan pengumpulan data tentang biaya tambahan setelah titik pisah untuk masing-masing produk
  - 4) Melakukan penentuan total biaya tambahan untuk masing-masing produk yang dihitung dari biaya tambahan masing-masing produk dikali dengan jumlah produk
- c. Langkah-langkah penyajian data atas perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif pada saat harga atau nilai pasar produk pada saat titik pisah tidak diketahui adalah sebagai berikut :
- 1) Melakukan pengumpulan data produk prol tape yang diproduksi
  - 2) Melakukan pengumpulan data jumlah unit produksi
  - 3) Melakukan pengumpulan data nilai pasar per unit yang didapatkan dari harga jual per unit masing-masing produk

- 4) Melakukan perhitungan jumlah nilai pasar yang dihitung dari jumlah unit produk dikalikan dengan nilai pasar per unit
  - 5) Melakukan pengumpulan data biaya pengolahan setelah titik pisah yang didapatkan dari biaya tambahan yang dibutuhkan masing-masing jenis produk
  - 6) Melakukan perhitungan nilai pasar hipotesis yang dihitung dari jumlah nilai pasar dikurangi biaya pengolahan setelah titik pisah
  - 7) Melakukan penentuan alokasi biaya bersama yang dihitung dari nilai pasar hipotesis dibagi total nilai pasar hipotesis kemudian dikali dengan biaya bersama
- d. Langkah-langkah penyajian data atas alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :
- 1) Melakukan pengumpulan data alokasi biaya bersama masing-masing produk
  - 2) Melakukan pengumpulan data total biaya tambahan setiap produk
  - 3) Melakukan pengumpulan data tentang jumlah unit produksi masing-masing produk
  - 4) Melakukan penentuan harga pokok produksi yang dihitung dari alokasi biaya bersama ditambah total biaya tambahan kemudian dibagi jumlah unit produksi
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)
- Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Alasannya karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, yang berarti dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam hal ini berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis ini nantinya akan diverifikasi dengan uji keabsahan data

triangulasi. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyajikan hasil perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati
- b. Menyajikan hasil perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi
- c. Menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh UD. Purnama Jati dengan hasil perhitungan alokasi biaya produksi bersama dalam menentukan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah tepat atau tidak.

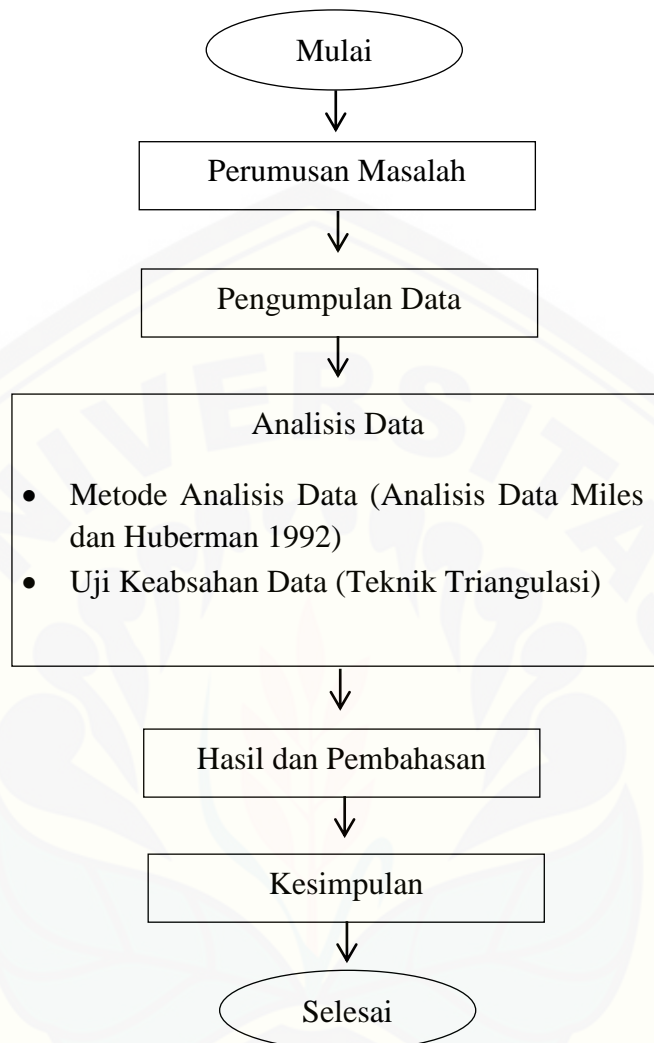


**Gambar 3.1** Komponen aktivitas dalam analisis data

(Sumber : Miles dan Huberman (1992:20))



### 3.7 Tahapan Penelitian



**Gambar 3.2** Bagan tahapan penelitian

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Sejarah UD. Purnama Jati

UD. Purnama Jati merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang *home industry* yang didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati. UD. Purnama Jati memproduksi dan menjual berbagai macam oleh – oleh makanan khas Jember yang telah berdiri sejak tahun 2000. UD. Purnama Jati mengembangkan berbagai olahan makanan yang berbahan dasar tape seperti prol tape, brownies tape, suwar–suwir, pia tape, pie tape, pia edamame, dodol tape dan lain-lain.

Usaha membuat kue prol tape mulai dirintis tahun 1998 oleh Ibu Firdausi Nirwanawati. Pada awalnya Ibu Firdausi Nirwanawati membuat kue berdasarkan pesanan dari tetangga sekitar. Sejarah singkat terciptanya kreasi prol tape yang diberi topping keju di atasnya yaitu, terdapat seorang pembeli yang berasal dari surabaya memesan prol tape seperti yang ada di toko pusat oleh-oleh khas Jember kepada Ibu Firdausi Nirwanawati, pembeli tersebut meminta dibuatkan kreasi terhadap prol tape. Ibu Firdausi Nirwanawati membuat kreasi dengan menambahkan topping keju di atas prol tape, tidak disangka-sangka ternyata konsumen tersebut menyukai prol tape buatan Ibu Firdausi Nirwanawati sehingga konsumen tersebut mempromosikan prol tape buatan Ibu Firdausi Nirwanawati kepada teman-temannya. Sejak telah membuat kreasi tersebut Ibu Firdausi Nirwanawati mulai mendapatkan banyak pesanan selain itu, Ibu Firdausi Nirwanawati mendapatkan tawaran dari pemilik salah satu toko pusat oleh-oleh khas jember untuk membuat prol tape dengan taburan keju di atasnya untuk dipasarkan ditokonya.

Pada tahun 2000 Ibu Firdausi Nirwanawati mendirikan usaha makanan oleh-oleh khas Jember di rumahnya Jalan Kenanga VIII Blok. A No. 9. Pada lokasi tersebut Ibu Firdausi Nirwanawati mendirikan rumah produksi beserta toko pemasarannya di halaman depan rumahnya. Toko yang didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati diberi nama “Purnama Jati”. Nama toko Purnama Jati ini berasal dari nama sebuah wartel yang dulu pernah didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati. Nama Purnama Jati ini juga digunakan pada produk yang dibuatnya. Pada tahun

2005 toko Purnama Jati milik Ibu Firdausi Nirwanawati mendapatkan ijin resmi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dengan P. IRT No. 915350901617, sehingga nama toko menjadi “ UD. Purnama Jati” dan dapat digunakan secara resmi sebagai nama toko dan produknya. Seiring berjalannya waktu usaha yang telah didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati semakin berkembang, sehingga usaha yang sejenis pun semakin bertambah. Oleh sebab itu, agar usaha yang didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati tidak kalah saing oleh usaha yang sejenis lainnya, Ibu Firdausi Nirwanawati dengan kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya membuat produk baru yang berbahan baku dasar tape seperti brownies tape, pia tape, pie tape, suwar-suwir, dodol tape dan sebagainya. Saat ini, produk-produk UD. Purnama Jati kurang lebih juga terdapat di sebelas toko pusat oleh-oleh khas Jember.

Perkembangan usaha Ibu Firdausi Nirwanawati pada tahun 2015 menambah tenaga kerja yang pada awalnya hanya terdapat 2 tenaga kerja sekarang menjadi 10 tenaga kerja di bagian produksi. Tujuan dari penambahan jumlah tenaga kerja tersebut yaitu untuk meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 2016 dalam langkah mengembangkan usahanya, UD. Purnama Jati mendirikan toko pemasaran yang baru di JL. Bungur No. 9, Gebang, Patrang, Kabupaten Jember. Lokasi baru tersebut sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan pusat kota dan rumah produksi dengan jarak toko pemasaran juga dekat. Jadi, UD. Purnama Jati merupakan salah satu UKM di kabupaten Jember yang menjual berbagai macam oleh – oleh makanan khas Jember yang telah berdiri sejak tahun 2000 yang mengembangkan berbagai olahan makanan yang berbahan dasar tape seperti prol tape, brownies tape, suwar-suwir, pia tape, pie tape, dodol tape dan telah mendapatkan surat ijin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dengan P. IRT No. 915350901617. Berdasarkan ijin usaha tersebut UD. Purnama Jati dinyatakan telah memenuhi syarat terhadap kesehatan dan kehygienisan makanan yang telah diproduksi serta layak untuk dikonsumsi.

#### 4.1.2. Lokasi Perusahaan

Rumah produksi berada di Jalan Kenangan VIII Blok A No. 9 dan toko pemasaran produk UD. Purnama Jati berlokasi di JL. Bungur No. 9, Gebang, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi toko pemasaran UD. Purnama Jati mudah dijangkau dan strategis karena berada di pinggir jalan dan pusat kota.

#### 4.1.3. Visi dan Misi

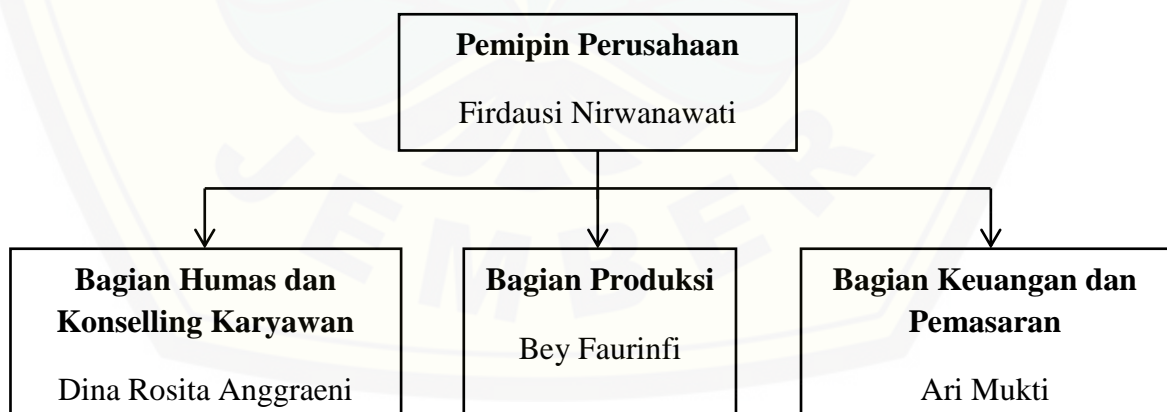
##### a. Visi

1. Meningkatkan kebudayaan khas daerah demi terwujudnya kebutuhan konsumen dalam pasar dan makanan khas agar lebih dikenal dalam era modern ini sebagai warisan budaya masyarakat Jember.,
2. Inovasi dalam era modern dibutuhkan demi terwujudnya tujuan unit kerja dan mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar.

##### b. Misi

1. Meningkatkan inovasi produk prol tape, suwar-suwir, dll.,
2. Memahami kondisi pasar lokal yang terpengaruh pasar modern.,
3. Pemasaran produk ke toko-toko sekitar Jember.,
4. Penghasilan unit kerja (laba).

#### 4.1.4. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi UD. Purnama Jati

(Sumber : UD. Purnama Jati)

Keterangan dari struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin Perusahaan merupakan pemilik UD. Purnama Jati. Pemimpin perusahaan berfungsi sebagai pengambil keputusan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan, serta mempunyai wewenang dalam merencanakan, pengendalian, pengawasan, dan pengelolaan jalannya perusahaan serta bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Pemimpin perusahaan juga ikut serta dalam mengawasi jalannya proses produksi secara langsung.

2. Bagian Humas dan Konselling Karyawan

Bagian humas dan konselling karyawan merupakan bagian yang berhubungan langsung serta mengatasi permasalahan dengan pelanggan, tamu atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, dan karyawan. Bagian konselling karyawan ini sangat penting karena dengan beragamnya isi kepala masing-masing karyawan ini pasti akan ada gesekan antar teman ataupun karyawan yang merasakan ketidakpuasan terhadap perusahaan atau sebagainya, sehingga untuk mengatasi permasalahan bagian konselling karyawan mengadakan sharing bersama untuk mengatasi permasalahan.

3. Bagian Produksi

Bagian Produksi merupakan tenaga kerja yang melakukan proses produksi mulai dari pinggilingan tape, pengolahan bahan baku, pencetakan adonan, pemanggangan, dan pengemasan. Bagian produksi bertanggung jawab atas jalannya proses produksi yang dilakukan.

4. Bagian Keuangan dan Pemasaran

Bagian keuangan dan pemasaran dilakukan oleh satu orang. Bagian keuangan dan pemasaran ini bertanggung jawab atas administrasi perusahaan, mengatur keluar masuknya aliran kas perusahaan, dan berperan melakukan pemasaran produk.

#### 4.1.5. Aktivitas Produksi

Aktivitas perusahaan dilaksanakan setiap hari. Aktivitas proses produksi yang terjadi pada UD. Purnama Jati ini dilaksanakan oleh 10 karyawan bagian produksi yang diawasi langsung oleh pemilik UD. Purnama Jati. Jadwal produksi dilakukan setiap hari namun, karyawan diberikan waktu satu hari dalam seminggu untuk libur tetapi harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik UD. Purnama Jati atau bagian humas dan konselling karyawan. Apabila karyawan tidak mengambil jatah libur dan karyawan tersebut masuk kerja selama satu bulan penuh tanpa libur, akan diberi uang intensif sebesar seratus ribu rupiah. Pembelian tape dilakukan setiap hari karena tape yang masih segar dapat meningkatkan kualitas produk prol tape. pembelian bahan baku seperti gula, tepung, telur, dan mentega juga dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan karena menurut pemilik UD. Purnama Jati bahan-bahan tersebut tidak dapat disimpan terlalu lama karena akan merusak kualitas produk. Sedangkan, pembelian bahan baku pembantu dan bahan untuk pengemasan dilakukan setiap satu minggu sekali. Pembelian bahan baku ini dilakukan langsung pada distributor langganan perusahaan. Produksi perusahaan merupakan kegiatan inti UD. Purnama Jati. Kegiatan produksi UD. Purnama Jati dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Teknik dalam proses produksi dilakukan oleh 10 karyawan bagian produksi yang langsung diawasi oleh pemilik UD. Purnama Jati.

##### 4.1.5.1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi prol tape terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Bahan Baku Utama

Bahan baku utama merupakan bahan-bahan dasar dalam pembuatan produk prol tape. bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi prol tape, yaitu :

1. Tape
2. Tepung
3. Gula
4. Telur

#### 5. Mentega

Keterangan lebih lanjut mengenai penggunaan bahan baku utama terdapat pada lampiran 5.

#### b. Bahan Baku Pembantu

Bahan baku pembantu merupakan bahan yang digunakan untuk melengkapi proses pembuatan produk prol tape. bahan baku pembantu yang digunakan dalam memproduksi prol tape, yaitu:

1. Susu
2. Keju
3. Misis
4. Kismis
5. Pisau kue
6. Kotak prol tape
7. Kertas minyak

Keterangan lebih lanjut mengenai penggunaan bahan baku pembantu terdapat pada lampiran 5.

#### **4.1.5.2. Mesin dan Peralatan**

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam menunjang proses produksi prol tape pada UD. Purnama Jati, yaitu :

- a. Mesin giling, merupakan alat yang digunakan untuk proses penggilingan tape menjadi tape yang lembut.
- b. Mixer, merupakan alat yang digunakan untuk proses pencampuran bahan mentah menjadi adonan setengah jadi.
- c. Oven, merupakan alat yang digunakan untuk memanggang adonan setengah jadi menjadi produk jadi yang akan di kemas.
- d. Loyang, merupakan alat yang digunakan untuk mencetak takaran bahan mentah yang akan digunakan selama proses produksi.
- e. Timbangan, merupakan alat yang digunakan untuk menimbang takaran bahan baku yang akan digunakan selama proses produksi.
- f. Meja produksi, merupakan media yang digunakan untuk meletakkan produk jadi yang siap untuk dikemas.

- g. Kompor, merupakan alat yang digunakan untuk pemanas alat pemanggang.

#### **4.1.5.3. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dikemas dan dipasarkan. Proses produksi yang terjadi pada UD. Purnama Jati merupakan kegiatan produksi berdasarkan pada proses secara massal, dimana produk yang diproduksi dilakukan setiap hari dan akan dijual setiap harinya.

- a. Penggilingan Tape

Penggilingan tape merupakan kegiatan menghaluskan tape setelah tape dibersihkan. Penggilingan tape ini menggunakan mesin khusus yaitu mesin penggilingan. Proses penggilingan ini dilakukan oleh karyawan bagian produksi.

- b. Pengolahan Bahan Baku

Pengolahan bahan baku merupakan proses utama yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Pengolahan bahan baku ini diawali dengan tahap penggilingan tape kemudian mencampur semua bahan baku utama dan bahan baku pembantu untuk menjadi adonan sesuai dengan resep dan takaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan produksi dilakukan oleh 10 karyawan bagian produksi yang diawasi langsung oleh pemilik UD. Purnama Jati.

- c. Pencetakan Adonan

Pencetakan adonan merupakan proses lanjutan setelah melakukan pengolahan bahan menjadi adonan yang siap dicetak atau dimasukkan ke dalam loyang yang telah disiapkan.

- d. Pemanggang

Pemanggang merupakan kegiatan lanjutan setelah adonan dimasukkan ke dalam loyang untuk proses pematangan dari adonan menjadi prol tape. waktu yang dibutuhkan dari proses pengovenan ini disesuaikan dengan tingkat kematangan adonan. Pemanggang dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adonan di oven hingga setengah matang kemudian



dikeluarkan untuk diberi topping kismis atau misis. Tahap kedua setelah diberi toping kismis prol tape setengah matang tersebut dimasukkan lagi kedalam pemanggangan hingga matang bewarna kuning kecoklatan.

e. Pemberian Topping

Pemberian toping dilakukan setelah prol tape sudah keluar dari oven kemudian prol tape dibiarkan hingga dingin. Prol tape yang sudah dingin kemudian diberi parutan keju diatasnya.

f. Pengemasan Produk

Pengemasan merupakan tahap akhir dalam proses produksi. Pengemasan produk prol tape yang sudah dingin dan sudah diberi toping dikemas menggunakan kotak kue berlabel UD. Purnama Jati yang telah diberi kertas minyak kemudian diberi pisau kecil disamping prol tape. setelah proses pengemasan selesai maka produk prol tape siap untuk dijual.



**Gambar 4.2** Proses Produksi

**4.1.5.4. Hasil produksi**

Kegiatan produksi prol tape yang dilakukan UD. Purnama Jati menghasilkan dua *variants*, yaitu :

1. Prol Tape Besar

Prol tape besar yang dihasilkan oleh UD. Purnama Jati setiap harinya adalah 150 kotak besar prol tape. Prol tape ini diproduksi dengan dua rasa yaitu kismis-keju dan misis- keju.

## 2. Prol Tape Kecil

Prol tape kecil yang dihasilkan oleh UD. Purnama Jati setiap harinya adalah 100 kotak besar prol tape. Prol tape ini diproduksi dengan dua rasa yaitu kismis-keju dan misis-keju.

### 4.1.6. Penyajian Data

Proses produksi pada UD. Purnama Jati merupakan proses produksi yang dilakukan secara bersama dan akan menghasilkan beberapa produk seperti pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Data Produksi UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017

No.	Jenis Produk	Volume Produksi
1	Prol Tape Besar kismis-keju	2.250
2	Prol Tape Besar meises-keju	2.250
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	1.500
4	Prol Tape Kecil meises-keju	1.500
<b>Total</b>		<b>7.500</b>

*Sumber : Data primer (diolah)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jenis produk beserta volume produksi UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017. Produk prol tape besar kismis-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape besar meises-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape kecil kismis-keju diproduksi sebesar 1.500 kotak, dan produk prol tape kecil meises-keju diproduksi sebanyak 1.500. jadi, selama bulan Desember 2017 produksi terbanyak pada prol tape besar kismis-keju dan meises keju.

Data produksi pada UD. Purnama Jati Jember merupakan data biaya yang digunakan dalam proses produksi selama Desember 2017 seperti pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Data Biaya Produksi pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Biaya yang digunakan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 97.344.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.500.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 5.652.595
<b>Total</b>		<b>Rp 110.487.095</b>

*Sumber : Lampiran 9*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat data biaya produksi prol tape UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017. Biaya bahan baku yang digunakan untuk proses produksi sebesar Rp 97.344.500, keterangan pada lampiran 9. Biaya tenaga kerja

langsung yang digunakan selama proses produksi sebesar Rp 7.500.000, keterangan pada lampiran 9. Biaya overhead yang terjadi selama proses produksi pada bulan Desember sebesar Rp 5.920.651, keterangan pada lampiran 9.

Data penjualan pada UD. Purnama Jati merupakan data produk penjualan prol tape yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan harga jual produk yang dibebankan pada pembeli seperti pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Data Penjualan UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Jenis Produk	Volume Produksi	Harga Jual/kotak
1	Prol Tape Besar kismis-keju	2.250	Rp 28.000
2	Prol Tape Besar meises-keju	2.250	Rp 28.000
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	1.500	Rp 19.000
4	Prol Tape Kecil meises-keju	1.500	Rp 19.000

*Sumber : Data primer*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat tentang data penjualan UD. Purnama Jati pada bulan Desember 2017. Produk prol tape besar kismis-keju dan meises-keju oleh UD. Purnama Jati dijual seharga Rp 28.000 per kotak. Produk prol tape kecil kismis-keju dan meises-keju dijual seharga Rp 19.000 per kotak. Data Penjualan sama dengan volume produksi.

#### **4.1.7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan UD. Purnama Jati**

##### **a. Data Produksi UD. Purnama Jati**

Jenis produk dan volume produksi UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017 dapat dilihat pada tabel 4.1. Jenis produk prol tape besar kismis-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape besar meises-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape kecil kismis-keju diproduksi sebesar 1.500 kotak, dan produk prol tape kecil meises-keju diproduksi sebanyak 1.500.

##### **b. Data Biaya Bahan Baku**

Rincian biaya bahan baku UD. Purnama Jati merupakan biaya bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan seperti pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Data Biaya Bahan Baku Produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Jenis Produk	Biaya Bahan Baku	Jumlah Produk
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp 34.853.750	2.250
2	Prol Tape Besar meises-keju	Rp 34.516.250	2.250
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp 14.038.500	1.500
4	Prol Tape Kecil meises-keju	Rp 13.926.000	1.500
<b>Total</b>		<b>Rp 97.334.500</b>	<b>7.500</b>

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat data biaya bahan baku UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017. Rincian bahan baku dibagi menjadi biaya bahan baku untuk produksi prol tape besar kismis-keju, prol tape besar meises-keju, prol tape kecil kismis-keju, dan prol tape kecil meises-keju. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi prol tape besar kismis-keju sebesar Rp 34.853.750, menghasilkan 2.250 kotak dengan rincian penggunaan bahan baku terdapat pada lampiran 5. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi prol tape besar meises-keju sebesar Rp 34.516.250, menghasilkan 2.250 kotak dengan rincian penggunaan bahan baku terdapat pada lampiran 6. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi prol tape kecil kismis-keju sebesar Rp 14.038.500, menghasilkan 1.500 kotak dengan rincian penggunaan bahan baku terdapat pada lampiran 7. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi prol tape kecil meises-keju sebesar Rp 13.926.000, menghasilkan 1.500 kotak dengan rincian penggunaan bahan baku terdapat pada lampiran 8.

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja yang terdapat pada UD. Purnama Jati merupakan biaya yang dikeluarkan untuk upah karyawan bagian produksi. Data mengenai biaya tenaga kerja UD. Purnama Jati dengan asumsi pegawai tidak mendapatkan uang tambahan dan uang intensif dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Biaya Tenaga Kerja UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Jumlah Karyawan	Upah / hari	Jumlah
1	10	Rp 25.000	Rp 250.000
<b>Total Upah 1 bulan (30 hari)</b>			<b>Rp 7.500.000</b>

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat biaya tenaga kerja yang terdapat pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017. Pada tabel 4.5 dapat dilihat terdapat 10 karyawan yang merupakan tenaga kerja langsung karena terlibat dalam kegiatan produksi dengan upah per hari sebesar Rp 25.000 untuk satu karyawan, sehingga total upah yang dibayarkan oleh UD. Purnama Jati sebesar Rp 7.500.000.

d. Biaya Overhead

Biaya overhead yang terdapat pada UD. Purnama Jati merupakan biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Data biaya overhead UD. Purnama Jati dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6** Data Biaya Overhead UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

<b>No.</b>	<b>Biaya yang digunakan</b>	<b>Jumlah</b>	
1	Biaya Listrik	Rp	800.000
2	Biaya Telepon	Rp	52.595
3	Biaya Pembelian Gas	Rp	4.800.000
<b>Total Biaya Overhead</b>		<b>Rp</b>	<b>5.652.595</b>

*Sumber : Lampiran 9*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat biaya overhead UD. Purnama Jati yang terjadi pada bulan Desember 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan dan pemasaran serta bagian humas dan konselling karyawan biaya listrik menggunakan pulsa karena pada rumah produksi memakai token, dan biaya listrik pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 800.000. Biaya telepon sebesar Rp 52.595 didapatkan dari hasil wawancara bagian keuangan dan pemasaran serta bagian humas dan konselling karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan dan pemasaran serta bagian humas dan konselling karyawan diasumsikan bahwa setiap tiga hari untuk satu kompor membutuhkan 5 tabung gas lpg 3kg dan kompor yang digunakan dalam proses produksi terdapat 6 kompor, sehingga biaya pembelian gas sebesar Rp 4.800.000.

e. Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

**Tabel 4.7** Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Jenis Produk	Harga Pokok Produksi per unit	
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp	21.336
2	Prol Tape Besar meses-keju	Rp	21.186
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp	18.127
4	Prol Tape Kecil meses-keju	Rp	18.052

*Sumber : Lampiran 10*

Berdasarkan tabel 4.7 tentang harga pokok produksi UD. Purnama Jati Desember 2017 menunjukkan harga pokok produksi prol tape besar kismis-keju sebesar Rp 21.336, harga pokok produksi prol tape besar meises-keju sebesar Rp 21.186, harga pokok produksi prol tape kismis-keju sebesar Rp 18.127, dan harga pokok produksi prol tape kecil meises-keju sebesar Rp 18.052. Keterangan perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati dapat dilihat pada lampiran 10.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Data Produksi**

Data produksi UD. Purnama Jati bulan Desember 2017 dapat dilihat pada tabel 4.1. Jenis produk prol tape besar kismis-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape besar meises-keju diproduksi sebanyak 2.250 kotak, produk prol tape kecil kismis-keju diproduksi sebesar 1.500 kotak, dan produk prol tape kecil meises-keju diproduksi sebanyak 1.500. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi prol tape pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017 jenis produk prol tape besar kismis-keju dan meises keju merupakan produksi tertinggi dan prol tape kecil kismis-keju dan meises keju yang terendah produksinya.

### **4.2.2. Rincian Biaya Produksi Bersama**

Rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi bersama pada UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Biaya Bahan Baku Bersama

No.	Keterangan	Total Biaya
1	Tape	Rp 10.875.000
2	Tepung	Rp 3.738.000
3	Telur	Rp 20.767.500
4	Gula	Rp 4.785.000
5	Mentega	Rp 13.725.000
6	Susu	Rp 3.611.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp 57.501.500</b>

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat tentang biaya bahan baku bersama yang digunakan dalam proses produksi bersama untuk memproduksi prol tape selama bulan Desember 2017. Total biaya bahan baku yang digunakan adalah sebesar Rp 57.501.500. keterangan mengenai bahan baku dapat dilihat pada lampiran 12.

Biaya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bersama pada bulan Desember 2017 menurut pengamatan peneliti di UD. Purnama Jati dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9** Biaya Tenaga Kerja Produksi Bersama

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per hari	Jumlah
1	Bagian Produksi	10	Rp 25.000	Rp 250.000
2	Pengawas Bagian Produksi	1	Rp 60.000	Rp 60.000
3	Bagian Humas	1	Rp 60.000	Rp 60.000
4	Bagian Keuangan	1	Rp 60.000	Rp 60.000
Total Upah yang dibayarkan 1 bulan				Rp 12.900.000

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.9 tentang biaya tenaga kerja produksi bersama yang terlibat dalam proses produksi bersama selama bulan Desember 2017. Pada Tabel 4.9 dapat dilihat tentang upah bagian produksi untuk 10 tenaga kerja sebesar Rp 250.000 per hari, upah pengawas bagian produksi untuk satu orang sebesar Rp 60.000 per hari, upah bagian humas untuk satu orang sebesar Rp 60.000, dan upah bagian keuangan untuk satu orang sebesar Rp 60.000. Jadi, total upah yang yang dibayarkan sebesar Rp 12.900.000.

Biaya overhead yang terjadi selama proses produksi pada bulan Desember 2017 menurut pengamatan peneliti pada UD. Purnama Jati dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10** Biaya Overhead Proses Produksi Bersama

No.	Biaya yang digunakan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 800.000
2	Biaya Telepon	Rp 52.595
3	Biaya Pembelian Gas	Rp 4.800.000
4	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 254.167
<b>Total Biaya Overhead</b>		<b>Rp 5.906.762</b>

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.10 tentang biaya overhead yang terjadi saat proses produksi bersama. Pada tabel 4.10 biaya listrik pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 800.000 dan biaya telepon sebesar Rp 52.595 didapat dari hasil wawancara. Biaya pembelian gas sebesar Rp 4.800.000 dengan asumsi bahwa setiap tiga hari untuk satu kompor membutuhkan 5 tabung gas dan kompor yang dimiliki terdapat 6 kompor. Biaya penyusutan sebesar Rp 254.167 dengan rincian dapat dilihat pada lampiran 11. Total Biaya overhead selama bulan Desember 2017 sebesar Rp5.906.762.

#### 4.2.3. Perhitungan Biaya Bersama

Perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, dalam mengalokasikan biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar. Penggunaan metode nilai jual relatif merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Penggunaan metode ini didasarkan atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses proses produksi bersama. Harga jual suatu produk sangat ditentukan oleh penentuan harga pokok produksi produk tersebut. Oleh karena itu, biaya bersama cocok dialokasikan atas dasar harga jualnya.

Nilai jual produk bersama akan diketahui setelah produk bersama tersebut akan terpisah (*split-of*). Oleh karena itu, pada saat titik pisah produk tersebut masih belum memiliki nilai jual. Pada saat mengalokasikan biaya bersama perlu dihitung nilai pasar hipotesis yang dihitung dengan cara mengurangi nilai jual atau pasar produk bersama dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan setelah titik pisah.



Biaya bersama dalam proses produksi prol tape UD. Purnama Jati terjadi pada saat mengolah bahan baku hingga menjadi prol tape setengah matang, setelah itu mencapai titik pisah (*split-of*) dimana membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut. Pada pengolahan lebih lanjut terdapat bahan yang digunakan dengan kuantitas yang berbeda. Bahan-bahan tambahan yang digunakan untuk prol tape besar dan kecil kismis-keju membutuhkan kismis dan kotak prol tape, sedangkan untuk prol tape besar dan kecil meises-keju membutuhkan meises dan kotak prol tape. pada proses selanjutnya masing-masing produk membutuhkan biaya tambahan. Berikut rincian biaya tambahan dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11** Biaya Tambahan Pada UD. Purnama Jati bulan Desember 2017

No.	Jenis Produk <sup>a</sup>	Jumlah Produk <sup>a</sup> (Rp)	Biaya Tambahan untuk Kismis <sup>b</sup> (Rp)	Biaya Tambahan untuk Meises <sup>b</sup> (Rp)	Biaya Tambahan untuk Keju <sup>b</sup> (Rp)	Biaya Tambahan untuk Pisau Kue <sup>b</sup> (Rp)	Biaya Tambahan untuk Kotak Prol Tape <sup>b</sup> (Rp)	Total Biaya Tambahan (Rp) <sup>c</sup>	Total Biaya Tambahan per Unit <sup>d</sup> (Rp)
1	Prol Tape Besar kismis-keju	2250	1.012.500	-	5.400.000	460.000	7.312.500	14.185.000	6.304
2	Prol Tape Besar meises-keju	2250	-	675.000	5.400.000	460.000	7.312.500	13.847.500	6.154
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	1500	337.500	-	1.800.000	300.000	3.375.000	5.812.500	3.875
4	Prol Tape Kecil meises-keju	1500	-	225.000	1.800.000	300.000	3.375.000	5.700.000	3.800

Keterangan : a. Jenis produk dan jumlah produk diambil dari Tabel 4.1

b. Biaya tambahan untuk kismis,meises,keju,pisau kue, dan kotak prol tape diambil dari lampiran 13

c. Total biaya tambahan dihitung dari penjumlahan masing-masing biaya tambahan

d.Total biay tambahan per unit dihitung dari total biaya tambahan dibagi jumlah produk

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat tentang biaya tambahan setelah titik pisah UD. Purnama Jati selama bulan Desember 2017. Biaya tambahan yang dibutuhkan masing-masing jenis produk setelah saat titik pisah yaitu produk prol tape besar kismis-keju sebesar Rp 6.304 per unit, produk prol tape besar meises

keju sebesar Rp 6.154 per unit, produk prol tape kecil kismis-keju sebesar Rp 3.875 per unit, dan produk prol tape kecil meises-keju sebesar Rp 3.800 per unit. Keterangan rincian penggunaan bahan baku terdapat pada lampiran 13.

Pengalokasian biaya bersama dilakukan setelah menghitung biaya tambahan setelah saat titik pisah. Berikut perhitungan alokasi biaya bersama dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12** Alokasi Biaya Bersama

No.	Jenis Produk <sup>a</sup>	Jumlah Unit Produk <sup>a</sup>	Nilai Pasar per Unit (Rp) <sup>b</sup>	Jumlah Nilai Pasar (Rp) <sup>c</sup>	Biaya Pengolahan setelah Titik Pisah (Rp) <sup>d</sup>	Nilai Pasar Hipotesis (Rp) <sup>e</sup>	Alokasi Biaya Bersama (Rp) <sup>f</sup>
1	Prol Tape Besar kismis-keju	2250	28.000	63.000.000	14.185.000	48.815.000	25.966.246
2	Prol Tape Besar meises-keju	2250	28.000	63.000.000	13.847.500	49.152.500	26.145.773
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	1500	19.000	28.500.000	5.812.500	22.687.500	12.068.200
4	Prol Tape Kecil meises-keju	1500	19.000	28.500.000	5.700.000	22.800.000	12.128.043
<b>Total</b>						<b>143.455.000</b>	<b>76.308.262</b>

Keterangan : a. Jenis produk dan jumlah produk diambil dari Tabel 4.1

b. Nilai pasar per unit diambil dari harga jual yang terdapat pada Tabel 4.3

c. Jumlah nilai pasar dihitung dari jumlah produk dikali nilai pasar per unit

d. Biaya pengolahan setelah titik pisah diambil dari total biaya tambahan yang terdapat pada Tabel 4.10

e. Nilai pasar hipotesis dihitung dari jumlah nilai pasar dikurangi biaya pengolahan setelah titik pisah

f. alokasi biaya bersama dihitung dari nilai pasar hipotesis dibagi total nilai pasar hipotesis dikali biaya bersama, biaya bersama sebesar Rp 76.308.262 didapat dari lampiran 14.

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat tentang perhitungan alokasi biaya bersama. Nilai pasar per unit didapatkan dari harga jual pada data penjualan tabel 4.3. Jumlah nilai pasar dihitung dari perkalian antara jumlah unit produk dengan nilai pasar per unit. Biaya pengolahan saat setelah titik pisah didapatkan dari hasil total

biaya tambahan pada tabel 4.11. Nilai pasar hipotesis dihitung dari jumlah nilai pasar dikurangi biaya pengolahan saat titik pisah. Biaya bersama ini sebesar Rp76.308.262, perhitungan pada lampiran 14. Menghitung alokasi biaya bersama dengan cara nilai pasar hipotesis dibagi dengan total nilai pasar hipotesis kemudian dikali dengan biaya bersama. Pada tabel Tabel 4.12 menunjukkan alokasi biaya bersama untuk produk prol tape besar kismis-keju sebesar Rp25.966.246, alokasi biaya bersama untuk produk prol tape besar meises-keju sebesar Rp26.145.773, alokasi biaya bersama untuk produk prol tape kecil kismis-keju sebesar Rp12.068.200, dan alokasi biaya bersama untuk produk prol tape kecil meises-keju sebesar Rp12.128.043. Pada tabel 4.12 menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk dan alokasi biaya tertinggi terdapat pada produk prol tape besar meises-keju dan terendah pada produk prol tape kecil kismis-keju.

#### 4.2.4. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Berikut ini ringkasan data untuk menghitung alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.13** Ringkasan Data untuk Menghitung Harga Pokok Produksi

No.	Jenis Produk	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Tambahan	Jumlah Unit Produksi
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp 25.966.246	Rp 14.185.000	2.250
2	Prol Tape Besar meises-keju	Rp 26.145.773	Rp 13.847.500	2.250
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp 12.068.200	Rp 5.812.500	1.500
4	Prol Tape Kecil meises-keju	Rp 12.128.043	Rp 5.700.000	1.500

*Keterangan : a. Jenis produk dan jumlah unit produksi diambil dari Tabel 4.1*

*b. Alokasi biaya bersama diambil dari Tabel 4.12*

*c. Biaya Tambahan diambil dari Tabel 4.11*

*Sumber : Tabel 4.1, Tabel 4.11, dan Tabel 4.12*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan produk prol tape besar kismis-keju alokasi biaya bersamanya sebesar Rp 25.966.246, biaya tambahan sebesar Rp 14.185.000, dan jumlah unit produksi sebanyak 2.250 kotak. Produk prol tape besar meises-keju alokasi biaya bersama sebesar Rp 26.145.773, biaya tambahan sebesar Rp 13.847.500, dan jumlah unit produksi sebesar 2.250 kotak. Produk prol tape kecil

kismis-keju alokasi biaya bersama sebesar Rp 12.068.200, biaya tambahan sebesar Rp 5.812.500, dan Jumlah unit produksi sebesar 1.500. produk prol tape kecil meises-keju alokasi biaya bersama sebesar Rp 12.128.043, biaya tambahan sebesar Rp 5.700.000, dan jumlah unit produksi sebesar 1.500. Data pada tabel 4.12 digunakan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi per kotak adalah sebagai berikut :

1. Prol Tape Besar kismis-keju =  $\frac{(\text{Rp } 25.966.246 + \text{Rp } 14.185.000)}{2.250}$   
= Rp 17.845,-/kotak
2. Prol Tape Besar meises-keju =  $\frac{(\text{Rp } 26.145.773 + \text{Rp } 13.847.500)}{2.250}$   
= Rp 17.775,-/kotak
3. Prol Tape Kecil kismis-keju =  $\frac{(\text{Rp } 12.068.200 + \text{Rp } 5.812.500)}{1.500}$   
= Rp 11.920,-/kotak
4. Prol Tape Kecil meises-keju =  $\frac{(\text{Rp } 12.128.043 + \text{Rp } 5.700.000)}{1.500}$   
= Rp 11.885,-/kotak

#### **4.2.5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi**

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan kedua perhitungan tersebut, sehingga nantinya dapat dijadikan koreksi atas perhitungan pada UD. Purnama Jati. Pada Tabel 4.14 disajikan perbedaan perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan alokasi biaya bersama.

**Tabel 4.14** Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi

No.	Jenis Produk	Harga Pokok Produksi		Harga Jual
		UD. Purnama Jati	Metode Alokasi Biaya Bersama	
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp 21.336	Rp 17.845	Rp 28.000
2	Prol Tape Besar meses-keju	Rp 21.186	Rp 17.775	Rp 28.000
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp 18.127	Rp 11.920	Rp 19.000
4	Prol Tape Kecil meses-keju	Rp 18.052	Rp 11.885	Rp 19.000

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Purnama Jati dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati dapat dilihat pada tabel 4.7. Hasil perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati, produk prol tape besar kismis- keju sebesar Rp 21.336, harga pokok produksi prol tape besar meises- keju sebesar Rp 21.186, harga pokok produksi prol tape kecil kismis- keju sebesar Rp 18.127, dan harga pokok produksi prol tape kecil meises- keju sebesar Rp 18.052. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode alokasi biaya bersama untuk prol tape besar kismis- keju sebesar Rp 17.845, produk prol tape besar meises- keju sebesar Rp 17.775, produk prol tape kecil kismis- keju sebesar Rp 11.920, produk prol tape kecil meises- keju Rp 11.885. Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara UD. Purnama Jati dengan metode alokasi biaya bersama yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama diperoleh bahwa hasil harga pokok produksi dari masing-masing produk lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena UD. Purnama Jati tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi setiap unitnya dan

pembebanan biaya tenaga kerja dan overhead langsung dibebankan kepada masing-masing produk, sehingga biaya tidak dialokasikan semestinya.

#### 4.2.6. Simulasi Margin Laba Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Simulasi margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama dapat dilihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15** Simulasi Margin Laba Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

No.	Jenis Produk	Harga Jual <sup>a</sup>	Harga Pokok Produksi UD. Purnama Jati <sup>a</sup>	Margin Laba <sup>b</sup>	Harga Pokok Produksi Metode Alokasi Biaya Bersama <sup>a</sup>	Margin Laba <sup>b</sup>
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp 28.000	Rp 21.336	Rp 6.664	Rp 17.845	Rp 10.155
2	Prol Tape Besar meses-keju	Rp 28.000	Rp 21.186	Rp 6.814	Rp 17.775	Rp 10.225
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp 19.000	Rp 18.127	Rp 873	Rp 11.920	Rp 7.080
4	Prol Tape Kecil meses-keju	Rp 19.000	Rp 18.052	Rp 948	Rp 11.885	Rp 7.115

Keterangan : a. Harga pokok produksi UD. Purnama Jati, Harga pokok produksi metode alokasi biaya bersama, dan harga jual UD. Purnama Jati diambil dari Tabel 4.13

b. Margin laba dihitung dengan cara mengurangkan harga jual dengan harga pokok produksi

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan simulasi margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama. Simulasi margin laba ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbandingan margin yang didapatkan sebenarnya. Margin laba dihitung dari harga jual dikurangi dengan harga pokok produksi. Harga jual yang ditetapkan oleh UD. Purnama Jati untuk produk prol tape besar kismis-keju sebesar Rp 28.000, produk prol tape besar meses-keju sebesar Rp 28.000, produk prol tape kecil kismis-keju sebesar Rp 19.000, dan produk prol tape kecil meses-keju Rp 19.000 dapat diterima oleh para konsumen sehingga harga jual yang ditetapkan ini menjadi dasar mengurangi harga pokok produksi

dalam menghitung margin laba oleh UD. Purnama Jati dengan metode alokasi biaya bersama.

Berdasarkan Tabel 4.15 margin laba produk prol tape besar kismis-keju dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan harga jual sebesar Rp 6.664, sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 10.155. Margin laba produk prol tape besar meises-keju dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan harga jual sebesar Rp 6.814, sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 10.225. Margin laba produk prol tape kecil kismis-keju dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan harga jual sebesar Rp 873, sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 7.080. Margin laba produk prol tape kecil meises-keju dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan harga jual sebesar Rp 948, sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 7.115. Berdasarkan hasil simulasi margin laba menunjukkan bahwa produk prol tape besar meises-keju dari perhitungan alokasi biaya bersama memiliki margin laba tertinggi sebesar Rp 10.225 dan produk prol tape kecil kismis-keju dari perhitungan alokasi biaya bersama memiliki margin laba terkecil sebesar Rp 7.080.

Hasil simulasi margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa margin laba berdasarkan alokasi biaya bersama lebih tinggi dari margin laba yang didapatkan oleh perusahaan. Penyebab terjadinya selisih margin laba yang cukup besar karena harga pokok produksi UD. Punama Jati yang lebih tinggi dari hasil perhitungan harga pokok produksi alokasi biaya bersama. Jadi, dengan perhitungan berdasarkan alokasi biaya bersama margin laba untuk setiap produk menunjukkan keuntungan yang sebenarnya.

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Purnama Jati yaitu perhitungan harga pokok produksi masih serdehana, karena UD. Purnama Jati langsung membebankan biaya tenaga kerja dan overhead ke dalam masing-masing produk selain itu, tidak memasukkan perhitungan biaya gaji pengawas bagian produksi, biaya gaji bagian humas, biaya gaji bagian keuangan, dan biaya penyusutan peralatan ke dalam perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Purnama Jati.
2. Hasil perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi menunjukkan bahwa produk prol tape besar mises-keju memiliki keuntungan tertinggi, sedangkan produk prol tape kecil kismis-keju memiliki keuntungan terendah.
3. Hasil analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi yaitu produk prol tape besar kismis-keju menurut UD. Purnama Jati sebesar Rp 21.336 dan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 17.845, produk prol tape besar mises-keju menurut UD. Purnama Jati sebesar Rp 21.186 dan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 17.775, produk prol tape kecil kismis-keju menurut UD. Purnama Jati sebesar Rp 18.127 dan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 11.920, dan produk prol tape kecil mises-keju sebesar Rp 18.052 dan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 11.885. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena UD. Purnama Jati tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk



menghitung besarnya harga pokok produksi setiap unitnya, sehingga biaya tidak dialokasikan semestinya. Hasil simulasi margin laba berdasarkan alokasi biaya bersama untuk produk prol tape besar kismis-keju sebesar Rp 10.155, produk prol tape besar meises-keju sebesar Rp 10.225, produk prol tape kecil kismis-keju sebesar Rp 7.080, dan produk prol tape kecil meises-keju sebesar Rp 7.115.

## 5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bisa dikatakan tidak membuat pencatatan pembukuan yang lengkap serta tidak memiliki laporan keuangan, sehingga pada saat penelitian peneliti tidak mendapatkan data dokumen yang lengkap.
2. Peneliti hanya memperoleh data dari teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi produk, dimana beberapa data yang didapat diungkapkan menggunakan perkiraan oleh responden dan hal tersebut memungkinkan terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi bersama perusahaan.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran tersebut, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang sudah membuat pencatatan dan laporan keuangan agar saat melakukan penelitian peneliti mendapatkan data dokumen yang lengkap.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam memperoleh data peneliti selanjutnya dapat menambah melakukan teknik pengumpulan data lainnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan biaya produksi bersama perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami , Bastian. & Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter, William K. & Usry, Mitton F. 2009. *Akuntansi Biaya II*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A. & Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Friambodo , Indra G. 2017. *Analisis Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi di PT. PERTAMINA*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jawa Timur. [http://kuisioner.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/12.1.01.04.0069.pdf](http://kuisioner.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.04.0069.pdf). [Diakses pada 31 Oktober 2017].
- Hansen, Mowen.2009. *Akuntansi Manajerial*.Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Herman, Edi. 2013. *Akuntansi Manajerial : Suatu Orientasi Praktisi*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Hermawan, T M. 2015. *Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Kue Bandung Citarum*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jawa Tengah. <http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/15080.pdf>. [Diakses pada 27 Oktober 2017].
- Indriantoro, Nur. & Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA.
- Miles, M. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI PRESS.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moniaga, Rinna ,et al. 2014. *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado*. Jurnal EMBA, Vol.2

No.2                      Juni                      2014,                      Hal.                      734-744.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4410>. [Diakses  
pada 25 Oktober 2017].

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya : Coventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Pitriani , Intan. 2015. *Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada UD. Suradi*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jawa Tengah. <http://eprints.dinus.ac.id/17214/>. [Diakses pada 27 Oktober 2017].

Pomalingo, S .,et al. 2014. *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Martabak Mas Narto*. Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 2 Juni 2014, Hal. 1141-1150. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4517>. [Diakses pada 25 Oktober 2017].

Prabowo, RD. 2017. *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Freshmilk (Studi Kasus UMKM Freshmilk Koemilk)*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jawa Tengah. <http://eprints.dinus.ac.id/21777/>. [Diakses pada 31 Oktober 2017].

Samryn, L M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Siregar, Baldric., et al. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Wahyuni, Sri. *Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama sebagai Perencanaan Laba*. El Muhasaba : Jurnal Akuntansi, 3(2).

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/2342>.

[Diakses pada 25 Oktober 2017].

Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.





# LAMPIRAN

**Lampiran 1****DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Purnama Jati”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD. Purnama Jati.

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan
1	Gambaran Umum UD. Purnama Jati: a. Waktu pendirian ? b. Tujuan pendirian ? c. Jumlah toko penjualan ? d. Lokasi produksi ? e. Struktur organisasi UD. Purnama Jati ?
2	Produk apa saja yang diproduksi dan dijual ?
3	Bagaimana proses produksi produk prol tape dan brownies tape di UD. Purnama Jati ?
4	Apakah pemilik UD. Purnama Jati mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut ?
5	Berapa volume produksi untuk produk prol tape dan brownies tape ?
6	Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biayanya ?
7	Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa upah yang dibayarkan ?
8	Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?
9	Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Purnama Jati ?
10	Bagaimana penetapan harga jual produk yang di produksi oleh UD. Purnama Jati ?
11	Apakah biaya yang dikeluarkan sama dari bulan ke bulan ?
12	Apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya biaya yang dikeluarkan ?
13	Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemilik untuk memutuskan menaikkan atau menurunkan harga pokok produksi ?

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

**Pewawancara: Renda Puji Lestari**

**Responden : Dina Rosita Anggraeni (Bagian Humas dan Konselling Karyawan)**

**Tanggal : Senin, 25 Desember 2017**

**Waktu : 09.00 WIB**

1. a. Kapan waktu pendirian usaha UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Sebenarnya usaha ini awalnya dirintis mulai tahun 1998 mbak, tapi resminya itu pada tahun 2000.”

Pertanyaan Tambahan :

Bagaimana sejarahnya usaha prol tape UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Pertama kali itu mbak, Ibu Firdausi Nirwanawati membuat prol tape atas dasar permintaan tetangga. Lalu, ada pembeli yang berasal dari Surabaya ingin memesan prol tape seperti yang ada di toko pusat oleh-oleh khas Jember kepada Ibu Firdausi Nirwanawati, pembeli tersebut meminta dibuatkan kreasi terhadap prol tapenya kemudian Ibu Firdausi Nirwanawati membuat kreasi dengan menambahkan toping keju diatas prol tape, ternyata tidak disangka-sangka konsumen tersebut menyukai prol tape buatannya sehingga konsumen tersebut langsung mempromosikan prol tape buatan Ibu Firdausi Nirwanawati kepada teman-temanya. Sejak saat itulah Ibu Firdausi Nirwanawati mulai mendapatkan banyak pesanan dan Ibu Firdausi Nirwanawati mendapatkan tawaran dari pemilik salah satu toko pusat oleh-oleh khas jember untuk membuat prol tape dengan taburan keju diatasnya untuk dipasarkan ditokonya. Jadi, pada saat tahun 2000 Ibu Firdausi mendirikan usaha

makanan oleh-oleh khas Jember di rumahnya jalan kenanga itu mbak, yang tokonya itu diberi nama Purnama Jati. Pada tahun 2005 itu kita mendapatkan izin resmi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dengan P. IRT No. 915350901617 sehingga nama toko menjadi UD. Purnama Jati.”

Pertanyaan Tambahan :

Mengapa toko tersebut diberi nama Purnama Jati ?

Jawaban :

“Nama toko Purnama Jati ini mbak awalnya berasal dari nama sebuah wartel yang dulu pernah didirikan oleh Ibu Firdausi Nirwanawati. Nama Purnama Jati ini juga digunakan pada produk yang dibuatnya.”

b. Apa tujuan dari didirikannya usaha UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Tujuan dari didirikannya usaha ini itu mbak awalnya ibu mendirikan usaha ini dikarenakan adanya kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi, jadi tujuan dari usaha ini ya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, selain itu juga membantu orang sekitar agar mendapatkan penghasilan.”

c. Ada berapa jumlah toko penjualan yang dimiliki UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Outlet penjualan ada satu mbak yang di jalan Bungur no. 9 ini.”

d. Bagaimana struktur organisasi yang digunakan dalam UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Struktur organisasi yang paling atas ini ada pemilik UD. Purnama Jati Ibu Firdausi Nirwanawati, lalu bawahnya ada bagian humas dan konselling itu saya sendiri mbak, sebelahnya ada bagian produksi itu bey faurinfi, dan sebelahnya lagi bagian keuangan dan pemasaran itu ada ari mukti.”



Pertanyaan Tambahan :

Apa saja tugas atau tanggung jawab dari masing-masing bagian ?

Jawaban :

“Pemimpin Perusahaan sebagai pengambil keputusan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan mbk serta mempunyai wewenang dalam merencanakan, pengendalian, pengawasan, dan pengelolaan jalannya perusahaan dan bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perusahaan termasuk bertugas langsung mengawasi kegiatan produksi. Bagian konselling ini sangat penting mbk karena dengan beragamnya isi kepala masing-masing karyawan ini pasti akan ada gesekan antar teman ataupun karyawan yang merasakan ketidakpuasan terhadap perusahaan atau sebagainya, sehingga untuk mengatasi permasalahan saya mengadakan sharing bersama untuk mengatasi permasalahan, selain itu tugas dari bagian humas dan konselling ini seperti mahasiswa yang ingin melakukan penelitian seperti mbk ini sebelum menemui ibu Firdausi harus menemui saya dulu baru nanti saya teruskan ke ibu. Bagian Produksi ini bertanggung jawab atas proses produksi mulai dari penggilingan tape, pengolahan bahan baku, pencetakan adonan, pemanggangan, dan pengemasan. Bagian Keuangan dan pemasaran bertanggung jawab atas administrasi perusahaan, mengatur keluar masuknya aliran kas perusahaan, dan berperan melakukan pemasaran produk.”

e. Dimana lokasi produksi yang dilakukan oleh UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Rumah produksi sekarang ada di belakang outlet ini mbk di jalan Kenanga VIII Blok A no. 9.”

2. Produk apa saja yang diproduksi dan dijual ?

“Untuk saat ini yang kita produksi itu ada prol tape, browies tape, pia tape, pie tape, suwar-suwir, dodol tape, pia edamame, dan pie edamame. Tapi mbak, yang setiap hari yang pasti produksi itu prol tape soalnya produk yang paling best seller disini itu ya prol tape ini.”

3. Bagaimana proses produksi produk prol tape di UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Untuk bahan-bahannya sendiri itu seperti membuat prol tape pada umumnya mbk ada tape, tepung, gula, telur, mentega, dll. Proses produksi disini ini mulai dari penggilingan tape mbak, jadi sebelum pencampuran semua bahan-bahan itu tapanya di haluskan dulu menggunakan mesin giling biar pas prol tapanya dimakan itu terasa lembut, setelah digiling kemudian semua bahan-bahan dicampur menggunakan mixer, selanjutnya setelah adonan jadi langsung di tuang kedalam loyang lalu dimasukkan kedalam oven sekitarkira-kira prol tape sudah setengah matang dikasih toping kismis atau meises setelah itu dimasukkan lagi kedalam oven hingga matang lalu di didinginkan, setelah dingin itu masih diberi taburan keju diatasnya baru prol tape bisa dikemas dan dijual.”

**Lampiran 3****Transkrip Wawancara****Pewawancara: Renda Puji Lestari****Responden : Dina Rosita Anggraeni (Bagian Humas dan Konselling Karyawan)****Tanggal : Senin, 8 Januari 2018****Waktu : 11.00 WIB**

4. Apakah pemilik UD. Purnama Jati mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut ?

Jawaban :

“Iya, bagian keuangan yang mencatatnya tetapi kadang saya juga ikut mencatat mbak.”

Pertanyaan Tambahan :

Apa Visi dan Misi UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Visinya itu meningkatkan kebudayaan khas daerah demi terwujudnya kebutuhan konsumen dalam pasar dan makanan khas agar lebih dikenal dalam era modern ini sebagai warisan budaya masyarakat Jember dan inovasi dalam era modern dibutuhkan demi terwujudnya tujuan unit kerja dan mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar. Misi nya itu meningkatkan inovasi produk prol tape, suwar-suwir, dll ,memahami kondisi pasar lokal yang terpengaruh pasar modern, pemasaran produk ke toko-toko sekitar Jember, dan penghasilan unit kerja (laba).”

5. Berapa volume produksi untuk setiap jenis produk prol tape ?

Jawaban :

“Kita kan produksinya setiap hari ya mbak, jadi setiap hari itu kita biasanya memproduksi 150 kotak besar prol besar kismis-keju dan meises- keju, dan 100 kotak untuk prol tape kecil kismis-keju dan meises-keju.”

6. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biayanya ?

Jawaban :

“Untuk pertanyaan ini nanti saya beri catatannya.”

7. Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

“Karyawan bagian produksi saat ini kurang lebih ada 10 orang mbk dan upahnya perharinya itu dua puluh lima ribu rupiah dan bisa mendapatkan tambahan uang sepuluh ribu rupiah jika karyawan tersebut datang lebih awal, untuk mengetahui karyawan disini datang lebih awal atau terlambat disini kita menggunakan mesin absen mbak seperti yang ada disana, selain itu karyawan diberi jatah libur satu kali dalam seminggu apabila karyawan tidak mengambil jatah libur dan karyawan tersebut masuk kerja selama satu bulan penuh tanpa libur nantinya akan diberi uang intensif sebesar seratus ribu rupiah mbak.”

8. Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban :

“Ada Biaya listrik air mbak, biaya telepon, dan biaya pembelian gas tapi kita air itu pakai sumur jadi biaya listrik aja mbak. Biaya untuk listrik disini ini delapan ratus ribu, biaya telepon lima puluh dua ribu liama ratus sebilan puluh lima ribu rupiah.”

Pertanyaan Tambahan :

Apakah saya bisa meminta bukti pembayaran listrik dan biaya telepon mbak ?

Jawaban :

“Listrik disini kita pakai token mbak jadi kita kan belinya pakai pulsa, lalu untuk biaya telepon kita membayarnya via online itu mbak.”

9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Perhitungan harga pokok produksi disini itu menghitungnya dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan lalu dibagi dengan jumlah produksi.”

10. Bagaimana penetapan harga jual produk yang diproduksi oleh UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Penetapan harga jual kita melihat harga pasaran mbak, lalu kita bandingkan dengan biaya produksi per produknya.”

11. Apakah biaya yang dikeluarkan sama dari bulan ke bulan ?

Jawaban :

“Tidak sama ya seharusnya karena kan harga-harga sekarang kan naik turun ya.”

12. Apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya biaya yang dikeluarkan ?

“Yaitu mbak seperti kalau sulit mencari tape itu, biasanya pemasok itu menaikkan harganya.”

13. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemilik untuk memutuskan menaikkan atau menurunkan harga pokok produksi ?

“Kalau harga pokok itu pasti yang pertama itu dikarenakan harga bahan bakunya naik, udah itu aja.”



## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

**Pewawancara: Renda Puji Lestari**

**Responden : Ari Mukti (Bagian Keuangan dan pemasaran)**

**Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018**

**Waktu : 10.30 WIB**

4. Apakah pemilik UD. Purnama Jati mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut ?

Jawaban :

“Iya, tapi dulu Ibu saya yang mencatat semua biaya yang dikeluarkan, sekarang sudah saya yang bertugas mencatat semua biaya yang dikeluarkan.”

5. Berapa volume produksi untuk setiap jenis produk prol tape ?

Jawaban :

“Jenis prol tape disini itu ada prol tape besar kismis-keju dan meises keju disini produksi setiap harinya sekitar 150 kotak, dan prol tape kecil kismis-keju dan meises keju sekitar 100 kotak.”

7. Berapa pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban :

“ Saat ini ada 10 karyawan di bagian produksi dan upah perharinya Rp 25.000 dan bisa mendapatkan tambahan Rp 10.000 jika karyawan datang lebih awal. Karyawan disini diperbolehkan libur sekali dalam satu minggu namun haru ijin terlebih dahulu tapi, jika karyawan tersebut tidak libur selama satu bulan penuh maka akan diberi uang intensif Rp 100.000.”

8. Apa saja biaya yang digunakan selain biaya bahan baku dan biaya upah pekerja bagian produksi yang terlibat dalam proses produksi dan berapa biayanya ?

Jawaban :

“Biaya listrik, biaya pembelian gas, biaya telepon, biaya penyusutan. Biaya listrik kita pakai pulsa bulan desember ini kita habis Rp 800.000, untuk biaya pembelian gas kita asumsikan dalam tiga hari gas yang dibutuhkan untuk satu kompor kira-kira 5 tabung gas, dan ada 6 kompor.

9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi oleh UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Disini saya menghitung harga pokok produksi itu dengan cara menjumlah biaya bahan baku ditambah biaya gaji ditambah biaya overhead mbak.”

10. Bagaimana penetapan harga jual produk yang diproduksi oleh UD. Purnama Jati ?

Jawaban :

“Penetapan harga jual mengikuti harga pasaran.”

11. Apakah biaya yang dikeluarkan sama dari bulan ke bulan ?

Jawaban :

“Tidak, karena harga-harga tidak stabil.”



## Lampiran 5

**Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Besar kismis-keju UD. Purnama Jati  
Bulan Desember 2017**

No.	Bahan Baku	Jumlah	Harga
	Bahan Baku Utama		
1	Tape	787,5 kg	Rp 3.937.500
2	Tepung	192 kg	Rp 1.344.000
3	Telur	382,5 kg	Rp 7.458.750
4	Gula	157,5 kg	Rp 1.732.500
5	Mentega	192 kg	Rp 4.800.000
	<b>Total Bahan Baku Utama</b>		<b>Rp 19.272.750</b>
	Bahan Baku Pembantu		
6	Susu	56 kg	Rp 1.288.000
7	Keju	67,5 kg	Rp 5.400.000
8	Kismis	22,5 kg	Rp 1.012.500
9	Pisau kue	23 kotak	Rp 460.000
10	Kotak prol tape	2250 kotak	Rp 7.312.500
11	Kertas minyak	6 bendel	Rp 108.000
	<b>Total Bahan Baku Pembantu</b>		<b>Rp 15.581.000</b>
	<b>Total Bahan Baku Prol Tape Besar kismis-keju</b>		<b>Rp 34.853.750</b>
	<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>		<b>2.250</b>

## Lampiran 6

**Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Besar meises -keju UD. Purnama Jati  
Bulan Desember 2017**

No.	Bahan Baku	Jumlah	Harga
	Bahan Baku Utama		
1	Tape	787,5 kg	Rp 3.937.500
2	Tepung	192 kg	Rp 1.344.000
3	Telur	382,5 kg	Rp 7.458.750
4	Gula	157,5 kg	Rp 1.732.500
5	Mentega	192 kg	Rp 4.800.000
	<b>Total Bahan Baku Utama</b>		<b>Rp 19.272.750</b>
	Bahan Baku Pembantu		
6	Susu	56 kg	Rp 1.288.000
7	Keju	67,5 kg	Rp 5.400.000
8	Meises	22,5 kg	Rp 675.000
9	Pisau kue	23 kotak	Rp 460.000
10	Kotak prol tape	2250 kotak	Rp 7.312.500
11	Kertas minyak	6 bendel	Rp 108.000
	<b>Total Bahan Baku Pembantu</b>		<b>Rp 15.243.500</b>
	<b>Total Bahan Baku Prol Tape Besar meises-keju</b>		<b>Rp 34.516.250</b>
	<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>		<b>2.250</b>

## Lampiran 7

**Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Kecil kismis-keju UD. Purnama Jati  
Bulan Desember 2017**

No.	Bahan Baku	Jumlah	Harga
	Bahan Baku Utama		
1	Tape	300 kg	Rp 1.500.000
2	Tepung	75 kg	Rp 525.000
3	Telur	150 kg	Rp 2.925.000
4	Gula	60 kg	Rp 660.000
5	Mentega	82,5 kg	Rp 2.062.500
	<b>Total Bahan Baku Utama</b>		<b>Rp 7.672.500</b>
	Bahan Baku Pembantu		
6	Susu	22,5 kg	Rp 517.500
7	Keju	22,5 kg	Rp 1.800.000
8	Kismis	7,5 kg	Rp 337.500
9	Pisau kue	15 kotak	Rp 300.000
10	Kotak prol tape	1.500 kotak	Rp 3.375.000
11	Kertas minyak	2 bendel	Rp 36.000
	<b>Total Bahan Baku Pembantu</b>		<b>Rp 6.366.000</b>
	<b>Total Bahan Baku Prol Tape Kecil kismis-keju</b>		<b>Rp14.038.500</b>
	<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>		<b>1.500</b>

## Lampiran 8

**Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Kecil meises-keju UD. Purnama Jati  
Bulan Desember 2017**

No.	Bahan Baku	Jumlah	Harga
	Bahan Baku Utama		
1	Tape	300 kg	Rp 1.500.000
2	Tepung	75 kg	Rp 525.000
3	Telur	150 kg	Rp 2.925.000
4	Gula	60 kg	Rp 660.000
5	Mentega	82,5 kg	Rp 2.062.500
	<b>Total Bahan Baku Utama</b>		<b>Rp 7.672.500</b>
	Bahan Baku Pembantu		
6	Susu	22,5 kg	Rp 517.500
7	Keju	22,5 kg	Rp 1.800.000
8	Meises	7,5 kg	Rp 225.000
9	Pisau kue	15 kotak	Rp 300.000
10	Kotak prol tape	1.500 kotak	Rp 3.375.000
11	Kertas minyak	2 bendel	Rp 36.000
	<b>Total Bahan Baku Pembantu</b>		<b>Rp 6.253.500</b>
	<b>Total Bahan Baku Prol Tape Kecil meises-keju</b>		<b>Rp13.926.000</b>
	<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>		<b>1.500</b>

**Lampiran 9**

**Data Biaya Bahan Baku oleh UD. Purnama Jati Desember 2017**

No.	Jenis Produk	Biaya Bahan Baku
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Rp 34.853.750
2	Prol Tape Besar meses-keju	Rp 34.516.250
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Rp 14.038.500
4	Prol Tape Kecil meses-keju	Rp 13.926.000
	Total	Rp 97.334.500

**Data Biaya Tenaga Kerja oleh UD. Purnama Jati Desember 2017**

No.	Jumlah Karyawan	Upah per hari	Jumlah
1	10	Rp 25.000	Rp 250.000
	Total gaji yang dibayarkan 1 bulan		Rp 7.500.000

**Data Biaya Overhead oleh UD. Purnama Jati Desember 2017**

No.	Biaya yang digunakan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 800.000
2	Biaya Telepon	Rp 52.595
3	Biaya Pembelian Gas	Rp4.800.000
	Total Biaya Overhead	Rp5.652.595

**Lampiran 10**

**Perhitungan harga pokok produksi UD. Purnama Jati**

No.	Jenis Produk	Volume Produksi	Biaya Bahan Baku	Biaya Upah	Biaya Overhead	Total	Harga Produksi
1	Prol Tape Besar kismis-keju	2250	Rp 34.853.750	Rp 7.500.000	Rp 5.652.959	Rp 48.006.345	Rp 21.366
2	Prol Tape Besar meses-keju	2250	Rp 34.516.250	Rp 7.500.000	Rp 5.652.595	Rp 47.668.845	Rp 21.186
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	1500	Rp 14.038.500	Rp 7.500.000	Rp 5.652.595	Rp 27.191.095	Rp 18.127
4	Prol Tape Kecil meses-keju	1500	Rp 13.926.000	Rp 7.500.000	Rp 5.652.595	Rp 27.078.595	Rp 18.052
	<b>Total</b>	<b>7500</b>	<b>Rp 97.334.500</b>				

**Lampiran 11**

**Data perhitungan penyusutan dan peralatan pada bulan Desember 2017**

No.	Nama	Harga	Unit	Nilai Perolehan	Waktu Manfaat (Bulan)	Penyusutan	Nilai Buku
1	Mesin Giling	Rp 4.500.000	1	Rp 4.500.000	48	Rp 93.750	Rp 4.406.250
2	Mixer	Rp 500.000	4	Rp 2.000.000	48	Rp 41.667	Rp 1.958.333
3	Oven	Rp 500.000	5	Rp 2.500.000	48	Rp 52.083	Rp 2.447.917
4	Loyang	Rp 25.000	20	Rp 500.000	48	Rp 10.417	Rp 489.583
5	Timbangan	Rp 100.000	2	Rp 200.000	48	Rp 4.167	Rp 195.833
6	Meja Produksi	Rp 250.000	4	Rp 1.000.000	48	Rp 20.833	Rp 979.167
7	Kompore	Rp 250.000	6	Rp 1.500.000	48	Rp 31.250	Rp 1.468.750
<b>Total</b>						<b>Rp 254.167</b>	

**Lampiran 12****Data Biaya Bahan Baku Prol Tape Berdasarkan Proses Produksi Bersama bulan Desember 2017**

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1	Tape	2175 <sup>a</sup>	Kg	Rp 5.000	Rp 10.875.000
2	Tepung	534 <sup>b</sup>	Kg	Rp 7.000	Rp 3.738.000
3	Telur	1065 <sup>c</sup>	Kg	Rp 19.500	Rp 20.767.500
4	Gula	435 <sup>d</sup>	Kg	Rp 11.000	Rp 4.785.000
5	Mentega	549 <sup>e</sup>	Kg	Rp 25.000	Rp 13.725.000
6	Susu	157 <sup>f</sup>	Kg	Rp 23.000	Rp 3.611.000
<b>Total</b>					<b>Rp 57.501.500</b>

Keterangan : a. Tape sejumlah 2175 kg dihitung dari 787,5 kg + 787,5 kg + 300 kg + 300kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)

b. Tepung sejumlah 534 kg dihitung dari 192 kg+ 192 kg + 75 kg + 75 kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)

c. Telur sejumlah 1065 kg dihitung dari 382,5 kg + 382,5 kg + 150 kg+ 150 kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)

d. Gula sejumlah 435 kg dihitung dari 157,5 kg + 157,5 kg + 60 kg + 60 kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)

e. Mentega sejumlah 549 kg dihitung dari 192 kg + 192 kg + 82,5 kg + 82,5 kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)

f. Susu sejumlah 157 kg dihitung dari 56 kg + 56 kg + 22,5 kg + 22,5 kg (didapat dari lampiran 5,6,7,8)



**Data Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan Proses Produksi Bersama bulan Desember 2017**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per hari	Jumlah
1	Bagian Produksi	10	Rp 25.000	Rp 250.000
2	Pengawas Bagian Produksi	1	Rp 60.000	Rp 60.000
3	Bagian Humas	1	Rp 60.000	Rp 60.000
4	Bagian Keuangan	1	Rp 60.000	Rp 60.000
<b>Total Upah yang dibayarkan 1 bulan</b>				<b>Rp 12.900.000</b>

**Data Biaya Overhead Berdasarkan Proses Produksi Bersama bulan Desember 2017**

No.	Biaya yang digunakan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 800.000
2	Biaya Telepon	Rp 52.595
3	Biaya Pembelian Gas	Rp 4.800.000
4	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 254.167
<b>Total Biaya Overhead</b>		<b>Rp 5.906.762</b>

Keterangan : perhitungan biaya penyusutan pada lampiran 11

**Lampiran 13**

**Rincian data penggunaan biaya bahan baku tambahan prol tape**

No.	Jenis Produk	Bahan Baku Tambahan	Jumlah	Satuan	Total
1	Prol Tape Besar kismis-keju	Kismis	22,5	kg	Rp 1.012.500
		Keju	67,5	kg	Rp 5.400.000
		pisau kue	23	kotak	Rp 460.000
		kotak prol tape besar	2250	kotak	Rp 7.312.500
2	Prol Tape Besar meses-keju	Meises	22,5	kg	Rp 675.000
		Keju	67,5	kg	Rp 5.400.000
		pisau kue	23	kotak	Rp 460.000
		kotak prol tape besar	2250	kotak	Rp 7.312.500
3	Prol Tape Kecil kismis-keju	Kismis	7,5	kg	Rp 337.500
		Keju	22,5	kg	Rp 1.800.000
		pisau kue	15	kotak	Rp 300.000
		kotak prol tape kecil	1500	kotak	Rp 3.375.000
4	Prol Tape Kecil meses-keju	Meises	7,5	kg	Rp 225.000
		Keju	22,5	kg	Rp 1.800.000
		pisau kue	15	kotak	Rp 300.000
		kotak prol tape kecil	1500	kotak	Rp 3.375.000

**Lampiran 14****Perhitungan Biaya Bersama**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	
1	Biaya Bahan Baku Bersama	Rp	57.501.500
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp	12.900.000
3	Biaya Overhead	Rp	5.906.762
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>76.308.262</b>

Keterangan :

1. Jumlah biaya bahan baku bersama, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead dapat dilihat pada lapiran 12.

Lampiran 15

Dokumentasi Foto Produk Prol Tape Besar kismis-keju dan meises-keju



Lampiran 16

Dokumentasi Foto Produk Prol Tape Kecil kismis-keju dan meises-keju



## Lampiran 17

## Dokumentasi Foto Harga Jual Produk UD. Purnama Jati Desember 2017



DAFTAR HARGA	
PROL TAPE BESAR	Rp 20.000
PROL TAPE KECIL	Rp 19.000
BROWNIES TAPE BESAR	Rp 31.000
BROWNIES TAPE KECIL	Rp 20.000
PIA TAPE	Rp 19.000
PIA EDAMAME	Rp 20.000
PIE TAPE	Rp 20.000
	Rp 25.000
PIA COKLAT	Rp 22.000

Lampiran 18

Dokumentasi Foto Absen Karyawan



**Lampiran 19**

**Dokumentasi Foto Gudang Penyimpanan**





**Lampiran 20**

**Dokumentasi Foto dengan Karyawan UD. Purnama Jati**



